



PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI BARAT



IPB University
Bogor Indonesia

DATA DESA PRESISI

MONOGRAFI DESA KUAJANG

Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

An aerial photograph of a village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with red and blue roofs, arranged in a grid-like pattern. A road or path runs through the center of the village. The background shows a hilly landscape with some trees and a body of water. The entire image is covered with a semi-transparent blue filter.

MONOGRAFI DESA KUAJANG

Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

MONOGRAFI DESA Kuajang

Kecamatan Binuang, Kabupaten Matakali
Provinsi Sulawesi Barat

Penulis:

Dr. Sofyan Sjaf

La Elson, M.Si.

Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md

Afan Ray Mahardika, M.Si

Lukman Hakim, M.Si.

Wandi Abbas, M.Hub.Int.

Sampean, M.S.i

Desain Sampul & Penata Letak:

Badar Muhammad, S.I.Kom.

Ayubi Aziz, A.Md.

Rena Oktaviani, S.KPm

Jumlah Halaman:

135 Hal + 11 Hal Romawi

Penerbit:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University

© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

DATA DESA
PRESISI

KATA PENGANTAR

Data Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Kuajang.



**DATA DESA
PRESISI**
— LPPM IPB University —

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	vi
RINGKASAN EKSEKUTIF	vii
PENDAHULUAN	2
RUMUSAN MASALAH.....	4
TUJUAN PENDATAAN.....	7
METODOLOGI	8
Penggunaan Metode DDP.....	9
TINJAUAN PUSTAKA	17
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan	18
GEOGRAFI DESA.....	22
2.1 Sejarah Desa	22
2.2 Peta Orthophoto	23
2.3 Peta Administrasi.....	24
2.5 Peta Penggunaan Lahan.....	27
2.6 Peta Topografi.....	29
DEMOGRAFI DESA.....	32
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN	40
INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP	48
KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM	54
.....	60
.....	61
.....	61
KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL	62
SANDANG, PANGAN DAN PAPAN	74
DATA SOSIAL.....	90
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn).....	90
9.2 Pohon Masalah.....	91
9.3 Kalender Musim.....	93
9.4 Stratifikasi Sosial	95
KESIMPULAN	96
DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan implementasi DDP.....	10
Gambar 2 Peta orthophoto Desa Kuajang.....	23
Gambar 3 Peta administrasi Desa Kuajang	24
Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Kuajang.....	25
Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Kuajang	27
Gambar 6 Peta Topografi Desa Kuajang.....	29
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Kuajang	32
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Kuajang.....	32
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Kuajang	33
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) di Desa Kuajang	33
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun Lemo Tua	34
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Lemo Baru.....	34
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun Sarampu II	35
Gambar 14 Piramida penduduk Dusun Sarampu I	35
Gambar 15 Piramida Penduduk Dusun Pakandoang	36
Gambar 16 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Kuajang	36
Gambar 17 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Kuajang	37
Gambar 18 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Kuajang	37
Gambar 19 Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Kuajang	38
Gambar 20 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Kuajang	40
Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Kuajang	41
Gambar 22 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Kuajang.....	42
Gambar 23 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Kuajang.....	42
Gambar 24 Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Kuajang....	43
Gambar 25 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Kuajang	44
Gambar 26 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Kuajang	44
Gambar 27 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Kuajang.....	48
Gambar 28 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Kuajang.....	49
Gambar 29 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Kuajang	50
Gambar 30 Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Kuajang	50
Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Kuajang.....	51
Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Kuajang.....	51
Gambar 33 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Kuajang	52
Gambar 34 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Kuajang	54
Gambar 35 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Kuajang	55
Gambar 36 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Kuajang.....	56
Gambar 37 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Kuajang.....	56
Gambar 38 Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Kuajang.....	57
Gambar 39 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Kuajang.....	58
Gambar 40 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Kuajang	59
Gambar 41 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Kuajang.....	59
Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Kuajang.....	59
Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Kuajang.....	62

Gambar 44 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Kuajang.....	62
Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Kuajang..	63
Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Kuajang.....	64
Gambar 47 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Kuajang.....	64
Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Kuajang	65
Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Kuajang	65
Gambar 50 Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Kuajang.....	67
Gambar 51 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Kuajang	68
Gambar 52 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Kuajang.....	69
Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Rea	69
Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Kuajang	69
Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa Kuajang.....	70
Gambar 56 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Kuajang	70
Gambar 57 Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Kuajang.....	71
Gambar 58 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Kuajang.....	71
Gambar 59 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Kuajang	74
Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Kuajang	75
Gambar 61 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum	76
Gambar 62 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Kuajang.....	77
Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Kuajang	78
Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Kuajang	78
Gambar 65 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Kuajang	81
Gambar 66 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Kuajang	81
Gambar 67 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Kuajang	82
Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Kuajang.....	83
Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Kuajang	84
Gambar 70 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Kuajang.....	84
Gambar 71 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Kuajang.....	85
Gambar 72 Diagram venn kelembagaan Desa Kuajang.....	90
Gambar 73 Pohon masalah Desa Kuajang.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi.....	5
Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi	13
Tabel 3 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Kuajang.....	51
Tabel 4 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Kuajang	52
Tabel 5 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Kuajang...	52
Tabel 6 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Kuajang	55
Tabel 7 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Kuajang	57
Tabel 8 Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Kuajang	57
Tabel 9 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Kuajang.....	58
Tabel 10 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Kuajang	63
Tabel 11 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Kuajang.....	68
Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Kuajang.....	70
Tabel 13 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Kuajang.....	71
Tabel 14 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Kuajang	74
Tabel 15 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Kuajang	75
Tabel 16 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Kuajang.....	76
Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Kuajang.....	77
Tabel 18 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Kuajang.....	77
Tabel 19 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Kuajang.....	78
Tabel 20 Jumlah keluarga berdasarkan lokasi belanja kebutuhan di Desa Kuajang.....	79
Tabel 21 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Kuajang.....	79
Tabel 22 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Kuajang.....	79
Tabel 23 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Kuajang	79
Tabel 24 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Kuajang.....	80
Tabel 25 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Kuajang	80
Tabel 26 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Kuajang.....	80
Tabel 27 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Kuajang	80
Tabel 28 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Kuajang	80
Tabel 29 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Kuajang.....	81
Tabel 30 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Kuajang	82
Tabel 31 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Kuajang	82
Tabel 32 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Kuajang	83
Tabel 33 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Kuajang	84
Tabel 34 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Kuajang	85
Tabel 35 Kalender Musim Desa Kuajang	94

RINGKASAN EKSEKUTIF

Desa Kuajang secara administratif berada di Kecamatan Binuang yang berbatasan dengan Desa Mammi dan Batetangnga di bagian utara, bagian timur berbatasan dengan Desa Batetangga dan Desa Rea bagian selatan berbatasan dengan Desa Tonyaman dan bagian barat berbatasan dengan Desa Mammi dan kecamatan Polewali. Desa ini terdiri dari lima dusun yaitu Dusun Lemo Tua, Lemo Baru, Sarampu II, Sarampu I dan Pakandoang. Desa ini terletak di Kecamatan Binuang. Luas Desa Kuajang. Sebesar 932.5470 hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Lemo Tua = 111.2539 Ha, Dusun Lemo Baru = 569.5376 Ha, Dusun Sarampu II = 40.7126 Ha, Dusun Sarampu I = 35.6174 Ha, dan Dusun Pakandoang = 175.4253 Ha (Tabel 2). Dusun Lemo Baru merupakan rukun warga yang memiliki area paling luas.

Jumlah keluarga di Desa Kuajang adalah 1.046 keluarga. Dari 1.046 keluarga yang tinggal terdapat 3.957 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.938 jiwa dan perempuan sebanyak 2.019 jiwa. Piramida penduduk Desa Kuajang menggambarkan bahwa terdapat 2.536 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 1.215 jiwa. Usia non produktif berkisar dari usia 4 tahun dan usia lebih dari 65 tahun. Rasio beban tanggung sebesar 30 persen.

Penduduk Desa Kuajang mayoritas makan dengan frekuensi 3 kali sehari, kemudian 2 kali sehari dan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari relatif sedikit. Terdapat 898 KK dengan frekuensi makan 3 kali sehari, 135 KK dengan frekuensi makan 2 kali sehari kemudian 10 KK dengan frekuensi makan lebih dari 3 kali sehari, sedangkan Frekuensi makan 1 kali sehari 3 KK.

Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Kuajang. terbagi dalam 8 (delapan) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, D-4/S-1, dan S-2. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Kuajang sebanyak 3.957 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 1.284 jiwa (32.45 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 15 jiwa (0.38 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Kuajang terdapat 990 jiwa (25.02 persen), diikuti penduduk yang Memiliki ijazah SMA/Sederajat sebanyak 745 jiwa (18.83persen), ijazah SMP/Sederajat sebanyak 615 jiwa (15.54 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 265 jiwa (6.70 %) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 43 jiwa (1.09 persen).

Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 3.336 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang

tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 548 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 206 jiwa sebagai PUIK Negara dan 34 jiwa sebagai PUIK Swasta.

Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Kuajang terbagi dalam 6 kategori keikutsertaan, yakni, Kelompok Tani, Kelompok Nelayan, ORMAS, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Kuajang yakni sebanyak 1.046 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Kuajang sebanyak 35 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kelompok Nelayan, Dusun Lemo Tua menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota kelompok buruh yakni sebanyak 2 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan ORMAS, Dusun Lemo Tua dan Pakandoang menjadi dusun yang penduduknya menjadi anggota ORMAS yakni sebanyak 8 keluarga.

Berbeda dengan kategori keikutsertaan lainnya, pada kategori keikutsertaan pada kelompok pengajian, Dusun Lemo Tua jumlah 54 keluarga, diikuti Dusun Sarampu II sebanyak 4 keluarga. Sisi lain, pada kategori keikutsertaan Karang Taruna, Dusun Lemo Tua memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 1 keluarga, diikuti Dusun Sarampu II sebanyak 1 keluarga. Pada kategori keikutsertaan kelompok olahraga/hobi, Dusun Lemo Baru memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 11 keluarga, Adapun kategori keikutsertaan kelompok seni budaya, Dusun Lemo tua memiliki jumlah keluarga yang terlibat terbanyak di dalamnya yakni dengan jumlah 1 keluarga

Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Kuajang dibagi menjadi 6 (Enam) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, Laut dan Pantai dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 25 keluarga yang membuang sampah di sungai, 7 keluarga yang membuang sampah di jurang, 725 keluarga yang membakar sampahnya, 13 keluarga yang mengubur sampah, 4 keluarga yang membuang sampahnya di laut dan pantai, dan 272 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).



Bagian 1

PENDAHULUAN

Monografi Desa Kuajang, Kecamatan Binuang
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejateraan pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan perdesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan perdesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan perdesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Tabel 1**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

Tabel 1 Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan perdesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Kuajang, Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Kuajang, Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Kuajang, Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Kuajang, Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Kuajang, Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Kuajang, Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Kuajang, Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Kuajang, Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Kuajang, Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat?

TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Kuajang, Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Kuajang, Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Kuajang, Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Kuajang, Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Kuajang, Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Kuajang, Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Kuajang, Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Kuajang, Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
8. Mengetahui Dinamika di Desa Kuajang, Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.

METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

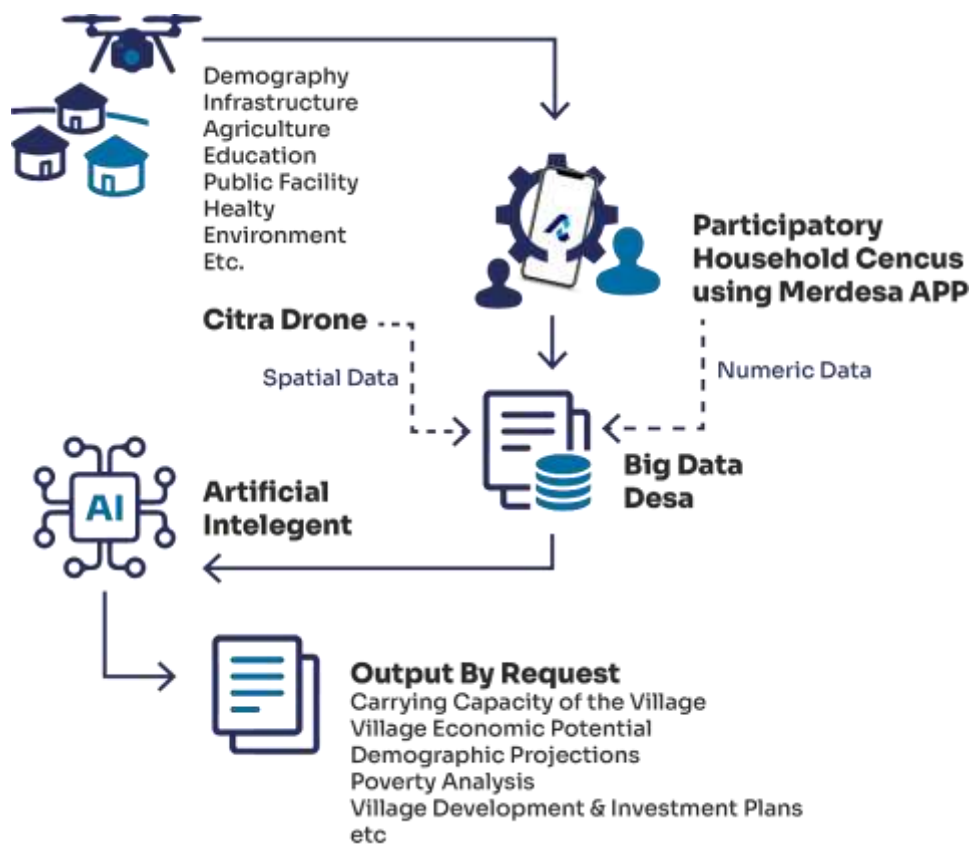
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Kuajang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (**Gambar 1**).



Gambar 1 Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Maps dan Merdesa Maps; dan
- *Global Positioning System (GPS) Handle*: GPSMap 64s Garmin.

1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion (FGD)* bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
Terkait Anggota Keluarga	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Metodologi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan.

Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence

4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan

Implementasi DDP pada prinsipnya adalah bauran metode (*mix method*) yang mensintesis pendekatan kewilayahan (spasial) dengan pendekatan sensus-partisipatif. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan

spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Kuajang disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

TINJAUAN PUSTAKA

Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang menggabungkan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone*

atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini

sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonialisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menyasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.



DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —

S E L A T M A K A S A R



Bagian 2
GEOGRAFI DESA

Desa Kuajang, Kecamatan Binuang
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

GEOGRAFI DESA

2.1 Sejarah Desa

Tahun	Aktivitas
Periodesasai Pemerintahan Desa Kuajang	
1994	- Kuajang masih menjadi keluarahan dari ekcamatan polewali - Mejadi desa persiapan untuk terpisah dari Kec. Polewali
1994	- Pak M. Ilyas terpilih menjadi lurah Kuajang
1997-1998	- Kecamatan Binuang Terpisah dari Kecamatan Polewali - Terbentuk keluarahan kuajang, Desa Amassangan
2002	- Kuajang resmi beralih jadi kelurahan menjadi Desa
2002-2007	- Hasanuddin terpilih menjadi kepala desa pertama desa kuajang
2008	- PJs Desa oleh Pak Hadi
2007-2012	- Pak Hasanuddin terpilih kembali menjadi kepala desa untuk periode ke 2
2012-2016	- Pak syahrul terpilih menjadi PJ kepala desa Kuajang
2016-2021	- Pak Muhammad terpilih menjadi kepala desa
2002-Sekarang	- Pak Muhammad terpilih menjadi kepala desa periode ke 2
Pembangunan Fisik Desa Kuajang	
2016	- Desa kuajang masih sangat tertinggal dari berbagai aspek dan bidang. Sa;lah satunya budang infrastruktur. - Pada tahun 2016 desa kuajang masuk kategori desa tertinggal - Proram distribusi bantuan susu bayi berjalan
2017	- Program pemerintah sudah semakin berkembang yakni sudah menerima bantuan dana desa dari pusat - Pembangunan fisik mulai terlihat dan dikembangkan seperti jalan utrama desa, pembangunan Embung di desa.
2018-2019	- Desa kuajang telah beralih dari desa tertinggal menjadi desa berkembang - Berbagai program pro rakyat semakin berkembang dan bertambah seperti program jamban untuk warga desa, program air bersih melalui PAMSIMAS
2022	- Desa kuajang beralih dari kategori desa berkembang menjadi desa maju
Perkembangan ekonomi dan sosial budaya Desa Kuajang	

1994-2002	<ul style="list-style-type: none"> - Mayoritas warga desa kuajang masih menggarap tanah milik orang lain untuk bertani - Suku yang mendiami Desa kuajang adalah suku Pattae - Beberapa tahun berikut, desa kuajang mulai berdatangan oleh warga dari luar dan tinggal menetap seperti suku Mandar, suku Bugis dan suku Jawa
2018	<ul style="list-style-type: none"> - Berbagai program pemberdayaan desa mulai dilaksanakan, program bedah rumah dari pemerintah pusat sudah mulai diterima oleh desa Kuajang. - Kehidupan ekonomi warga desa kuajang mulai berkembang seperti program wirausaha mandiri untuk warga, pemberian modal usaha melalui program BUMDES
2002	<ul style="list-style-type: none"> - Bantuan bibit kopi dan palawija lain telah didapatkan oleh warga desa kuajang khususnya para petani yang memiliki lahan pertanian - Program listrik tenaga surya masuk ke desa kuajang - Berbagai program pemberdayaan bagi UKM semakin dikembangkan oleh pemerintah desa untuk mendukung dan memaksimalkan capaian dan visi desa kuajang sebagai desa maju.

2.2 Peta Orthophoto

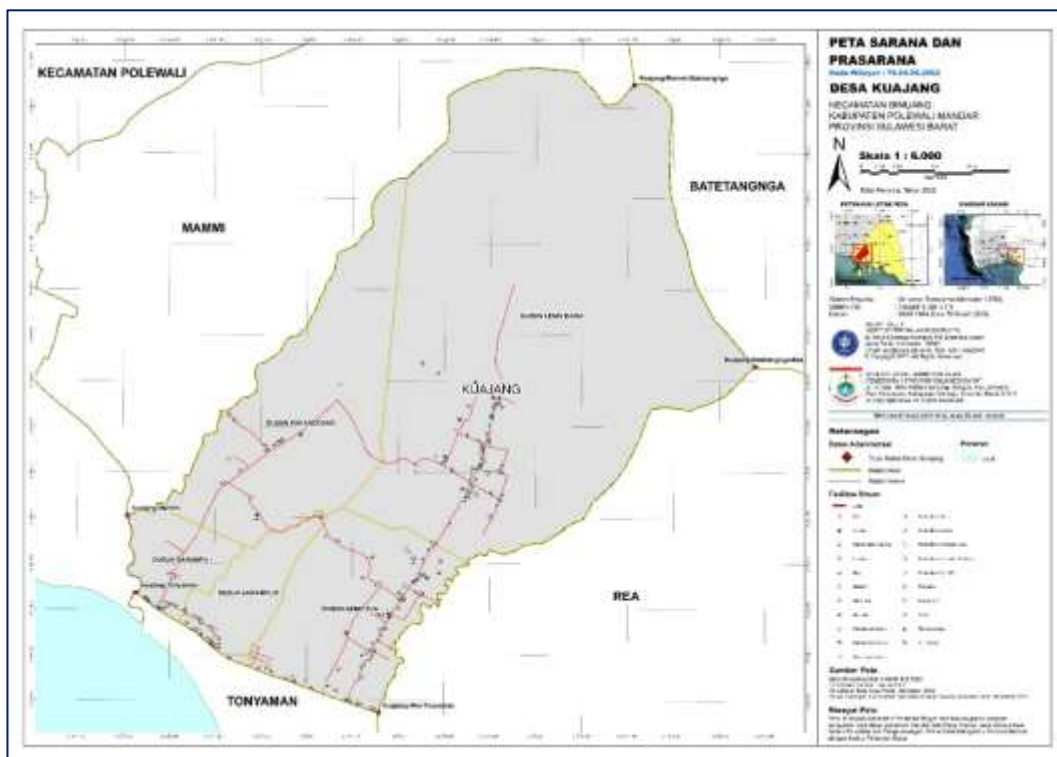


Gambar 2 Peta orthophoto Desa Kuajang

utara berbatasan dengan Desa Mammi dan Desa Batetangnga, serta di bagian selatan berbatasan dengan Desa Tonyaman.

Desa ini terdiri dari lima Dusun, yaitu Dusun Lemo Tua, Lemo Baru, Sarampu II, Sarampu I dan Pakandoang. Luas Desa Kuajang melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi Bulan November 2022 sebesar 932.5470 Ha (Tabel 2). Masing-masing Dusun memiliki luasan wilayah: Dusun Lemo Tua = 111.2539 Ha, Dusun Lemo Baru = 569.5376 Ha, Dusun Sarampu II = 40.7126 Ha, Dusun Sarampu I = 35.6174 Ha, dan Dusun Pakandoang = 175.4253 Ha (Tabel 2). Dusun Lemo Baru merupakan rukun warga yang memiliki area paling luas.

2.4 Peta Sarana dan Prasarana



Gambar 4 Peta sarana dan prasarana Desa Kuajang

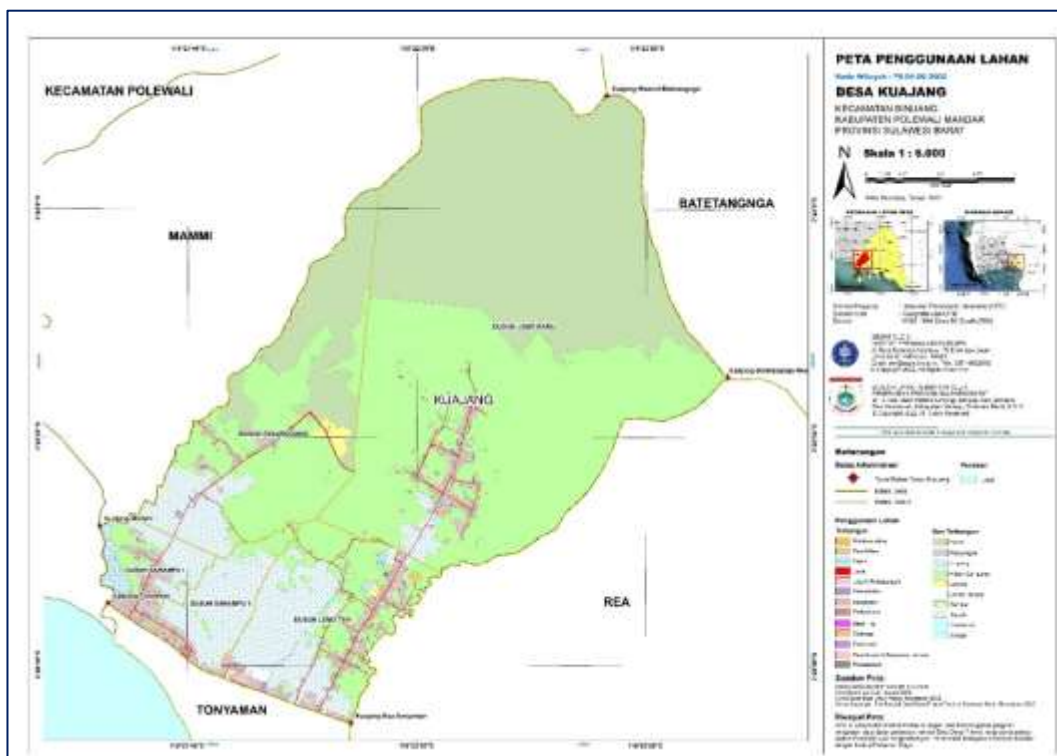
Sebaran sarana dan prasarana umum di Desa Kuajang menyebar, terdiri dari fasilitas peribadatan seperti Masjid dan Gereja, fasilitas kesehatan, dan perkantoran seperti ditampilkan pada (Tabel 1). Kantor Desa Kuajang berada di Dusun Lemo Baru. Secara rinci letak dan posisi koordinat setiap sarana dan prasarana umum Desa Kuajang ditampilkan pada lampiran.

Tabel 3 Sarana dan prasarana umum Desa Kuajang

No.	Infrastruktur	Lemo Baru	Lemo Tua	Pakandoang	Sarampu I	Sarampu II
1	Perkantoran	1	-	-	-	-
2	Pendidikan	8	5	2	2	1
3	Peribadatan	5	2	1	2	2
4	Obyek Wisata	-	1	-	-	-
5	Sumber Air	2	1	1	-	-
6	Olahraga	2	2	-	-	2
7	Telekomunikasi	1	-	-	-	1
8	Unit Usaha	53	58	13	10	8
9	Pemukaman	1	1	1	1	-
10	Kesehatan	1	2	1	1	1
11	Taman	-	1	-	-	-
12	Mess	-	-	-	-	1

Tabel 3 menunjukkan bahwa fasilitas umum di Desa Kuajang sebagian belum merata di setiap Dusun di Desa Kuajang. Fasilitas umum yang terdapat di wilayah Desa Kuajang sebanyak 207 unit (Tabel 1). Fasilitas umum tersebut meliputi fasilitas Perkantoran 1 unit, Pendidikan 18 unit, Peribadatan 12 unit, Obyek Wisata 1 unit, Sumber Air 4 unit, Olahraga 6 unit, Telekomunikasi 2 unit, Unit Usaha 142 unit, Pemakaman 4 unit, Kesehatan 6 unit, Taman 1 unit, dan Mess 1 unit. Dusun Lemo Tua memiliki jumlah unit usaha paling banyak yang menandakan kegiatan Dusun Lemo Tua memiliki banyak masyarakat yang berwirausaha dari pada dusun lain yang berada di Desa Kuajang

2.5 Peta Penggunaan Lahan



Gambar 5 Peta Penggunaan Lahan Desa Kuajang

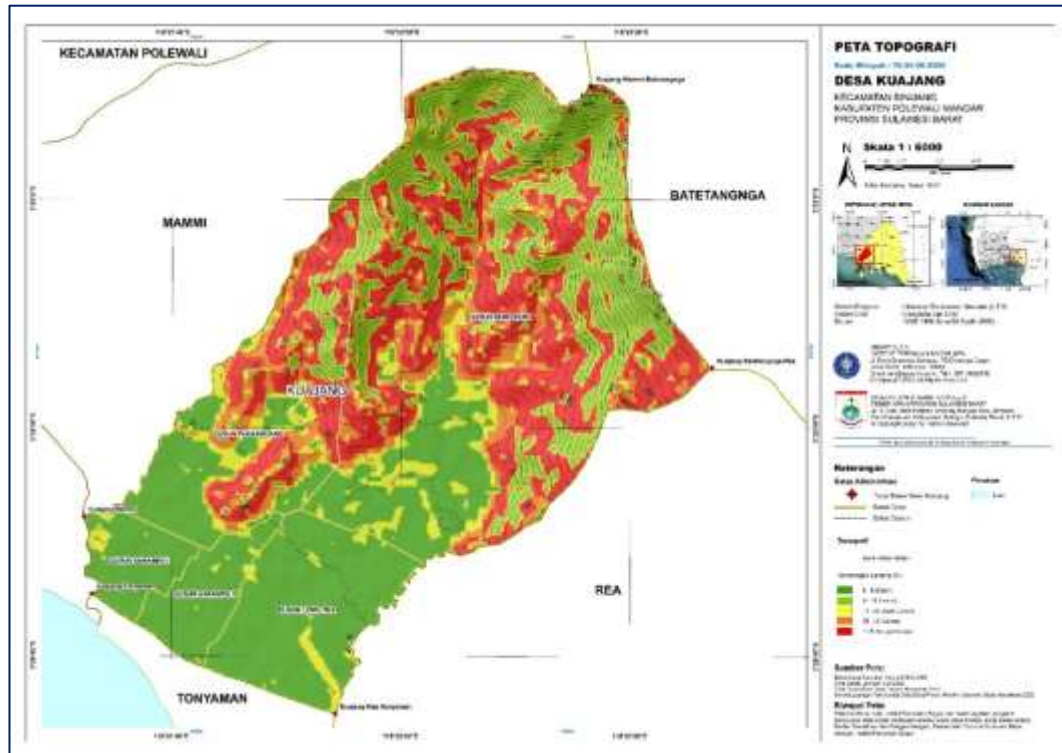
Jenis penggunaan lahan di Desa Kuajang terdiri dari 13 jenis penggunaan lahan terbangun dan 10 jenis penggunaan lahan non terbangun. Jenis penggunaan lahan terbangun diantaranya telekomunikasi, pendidikan, irigasi, jalan, jasa dan perdagangan, peribadatan, kesehatan, perkantoran, mess haji, olahraga, pariwisata, pemukiman dan bangunan lainnya serta pemakaman.

Adapun jenis penggunaan lahan non terbangun diantaranya, hutan, pekarangan, empang, kebun campuran, ladang, sawah, sungai, dan sumber air (Tabel 4). Wilayah kebun campuran merupakan area yang paling luas yaitu sekitar 395.5716 Ha dari total luas desa. Pola pemukiman di dalam desa ini mengikuti alur jalan utama. Kebun campuran, hutan dan sawah di desa ini memiliki luasan yang cukup besar, oleh karena itu mayoritas pekerjaan masyarakat di desa Kuajang adalah sebagai petani.

Tabel 4 Jenis penggunaan lahan Desa Kuajang

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)					Total
		Lemo Baru	Lemo Tua	Pakandang	Sarampu I	Sarampu II	
1	Empang	0.0000	0.8346	0.1468	4.2421	0.0000	5.2235
2	Hutan	283.8602	0.0000	61.3707	0.0000	0.0000	345.2308
3	Irigasi	0.0000	0.4170		0.0000	0.0000	0.4170
4	Jalan	1.4907	2.6993	1.4607	0.6083	0.7598	7.0189
5	Jasa & Perdagangan	0.2476	1.3841	0.1542	0.0410	0.0647	1.8914
6	Kebun Campuran	264.0548	40.9805	78.9842	6.4921	5.0601	395.5716
7	Kesehatan	0.0101	0.0841	0.0033	0.0029	0.0046	0.1050
8	Ladang	0.0000	0.4073	3.0195	0.0000	0.0000	3.4267
9	Lahan Terbuka	0.0000	1.0337	0.0000	0.0000	0.0000	1.0337
10	Mess Haji	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0444	0.0444
11	Olahraga	0.0256	0.4158	0.0000	0.0145	0.0718	0.5277
12	Pariwisata	0.0000	0.2286	0.0000	0.0000	0.0000	0.2286
13	Pekarangan	6.9264	9.6088	3.8168	7.2853	2.3177	29.9549
14	Pemakaman	0.0069	0.0000	0.0000	0.0153	0.0000	0.0222
15	Pemukiman & Bangunan Lainnya	6.2352	6.5398	1.5411	3.5714	1.6734	19.5608
16	Pendidikan	0.1400	0.2211	0.0355	0.0486	0.1429	0.5882
17	Peribadatan	0.1045	0.1201	0.0165	0.0536	0.0708	0.3655
18	Perkantoran	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000	0.0000
19	Rumput	0.0000	0.5342	0.0000	0.0000	0.0000	0.5342
20	Sawah	6.3739	45.6778	24.8381	12.6066	30.2190	119.7154
21	Sumber Air	0.0260	0.0824	0.0087	0.0000	0.0000	0.1172
22	Sungai	0.0000	0.0000	0.0000	0.6357	0.0000	0.6357
23	Telekomunikasi	0.0147	0.0000	0.0000	0.0000	0.0143	0.0290
	Total	569.5376	111.2539	175.4253	35.6174	40.7126	932.5470

2.6 Peta Topografi



Gambar 6 Peta Topografi Desa Kuajang

Penggambaran relief permukaan bumi ditampilkan dalam sebuah peta topografi. Peta topografi juga memiliki informasi ketinggian dari permukaan laut berupa garis kontur. Suatu wilayah yang diapit garis kontur tertentu berarti memiliki informasi ketinggian yang sama. Garis kontur ini juga dapat mengetahui kemiringan lerengnya. Semakin rapat garis kontur, maka semakin curam wilayah tersebut. Bentuk topografi Desa Kuajang merupakan area dataran Tinggi. Berdasarkan pengolahan data dari DEMNAS BIG 2020, permukaan tanah termasuk daerah dataran Tinggi. Klasifikasi kemiringan lereng (%) di Desa Kuajang terdiri dari 0 – 8 (datar), 8 – 15 (landai), 15 – 25 (agak curam), 25 – 45 (curam), < 45 (sangat curam). Wilayah ini memiliki kemiringan relatif beragam, lahan yang datar-landai dapat dimanfaatkan sebagai sawah, sedangkan area agak curam-curam berupa hutan masih belum dimanfaatkan.



DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



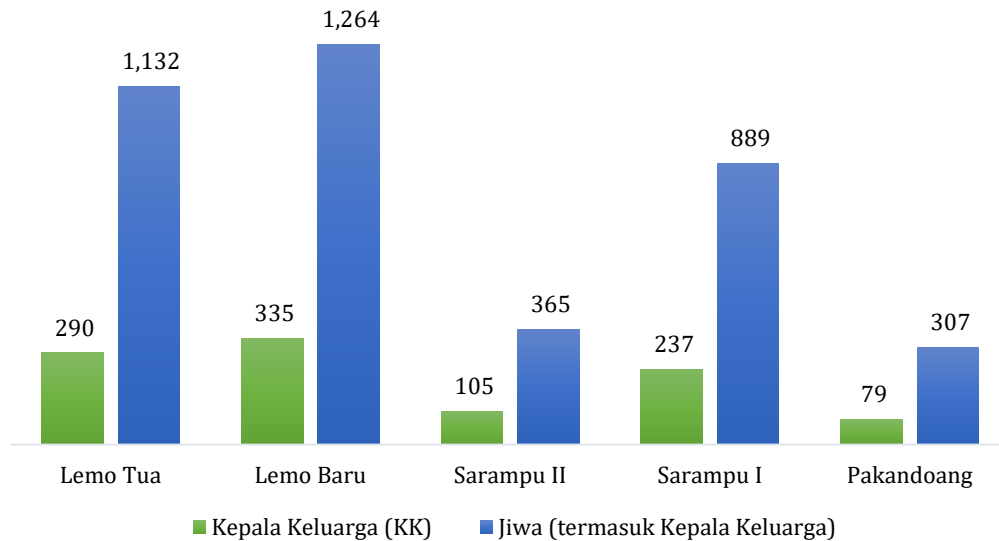
Bagian 3

DEMOGRAFI DESA

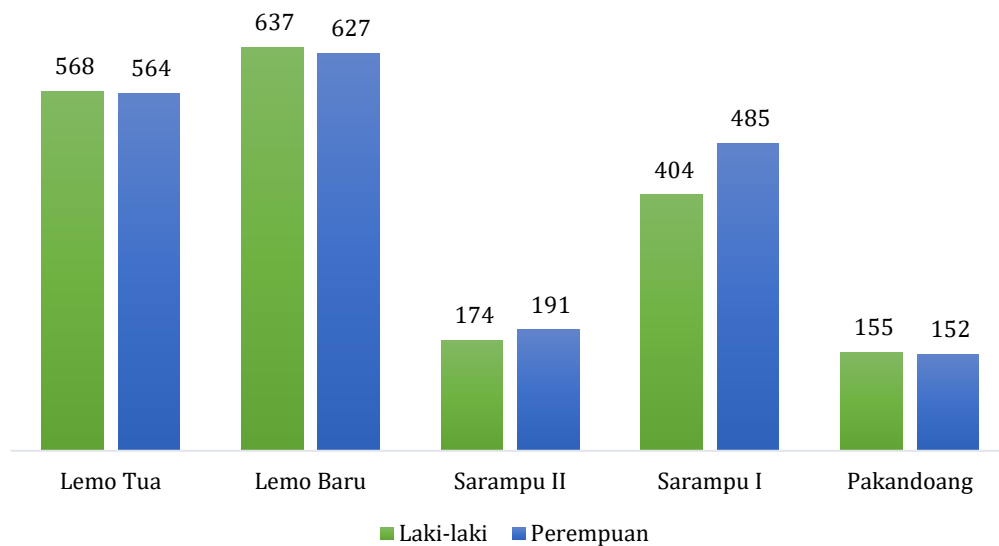
Desa Kuajang, Kecamatan Binuang
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

DEMOGRAFI DESA

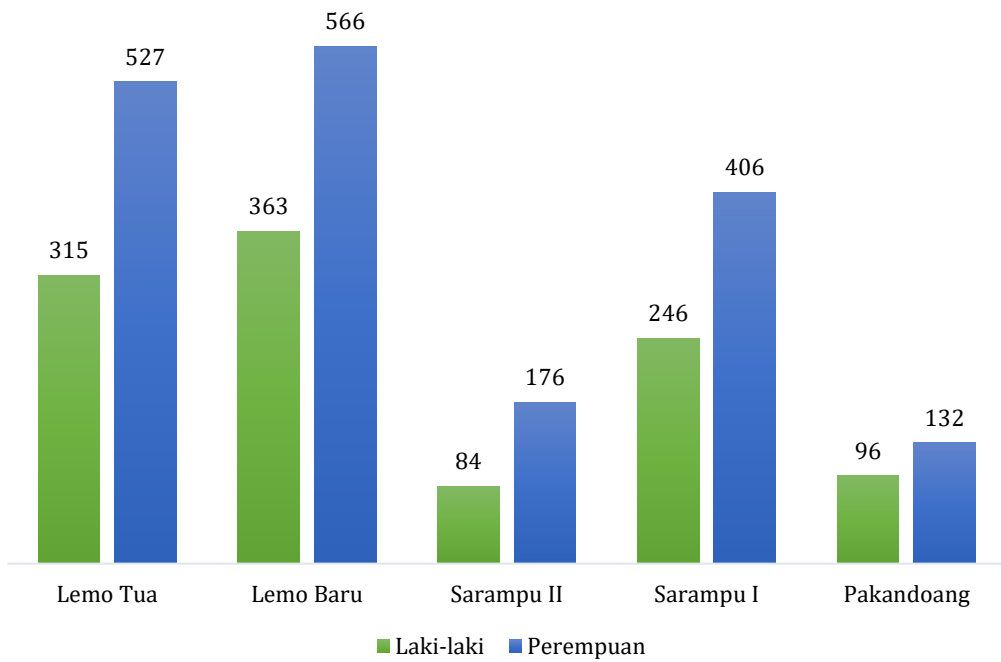
Pada bagian demografi Desa Kuajang mencakup data terkait dengan Jumlah kepala keluarga yakni sebanyak 1.046 keluarga dengan jumlah penduduk 3.957 jiwa. Adapun jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yakni 1.938 laki-laki dan 2.019 perempuan.



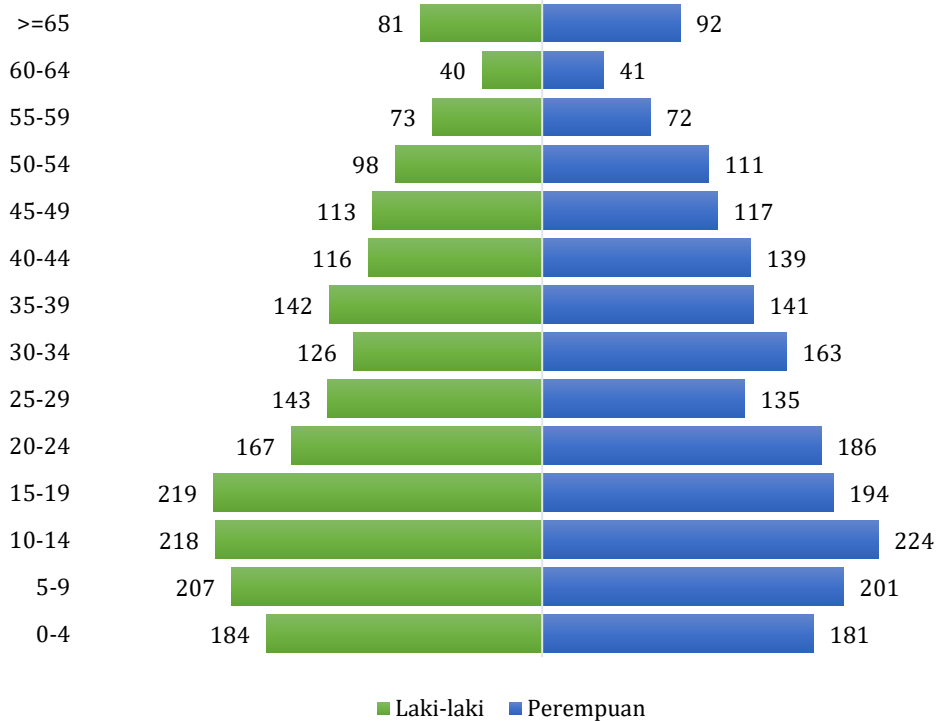
Gambar 7 Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Kuajang



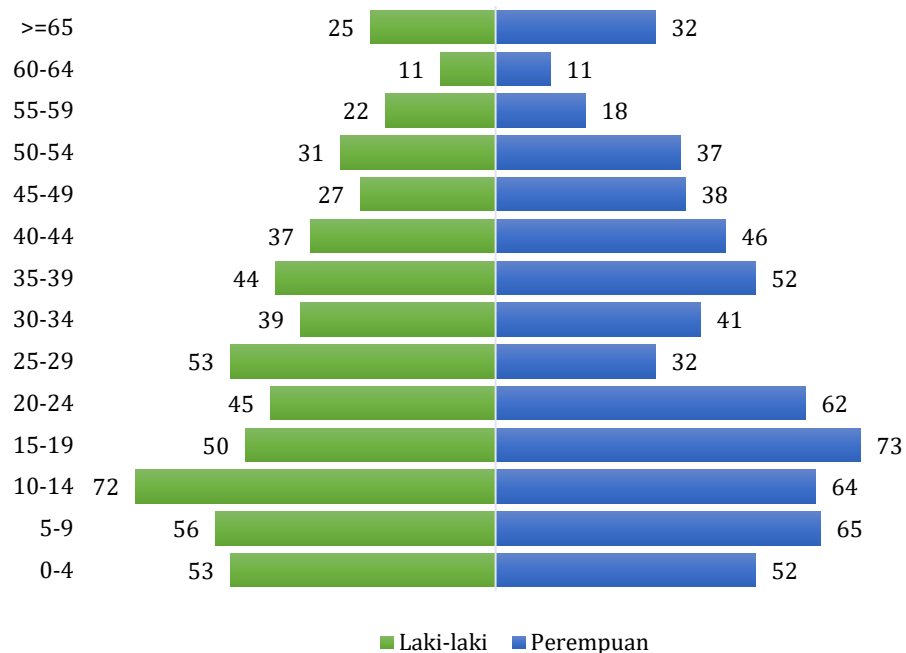
Gambar 8 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Kuajang



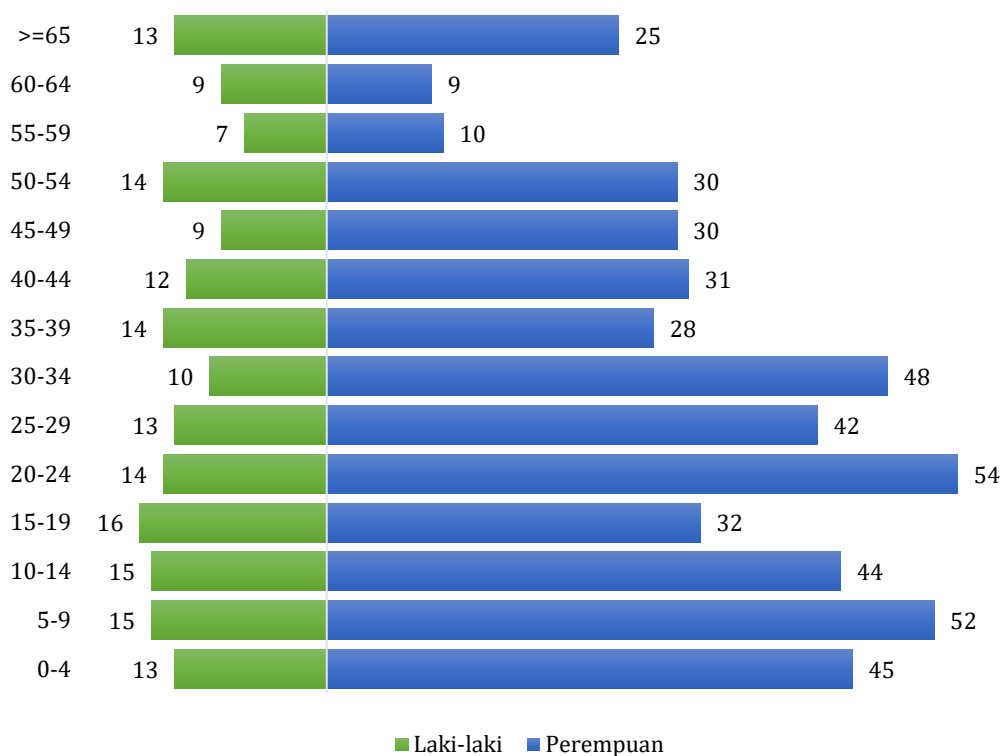
Gambar 9 Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Kuajang



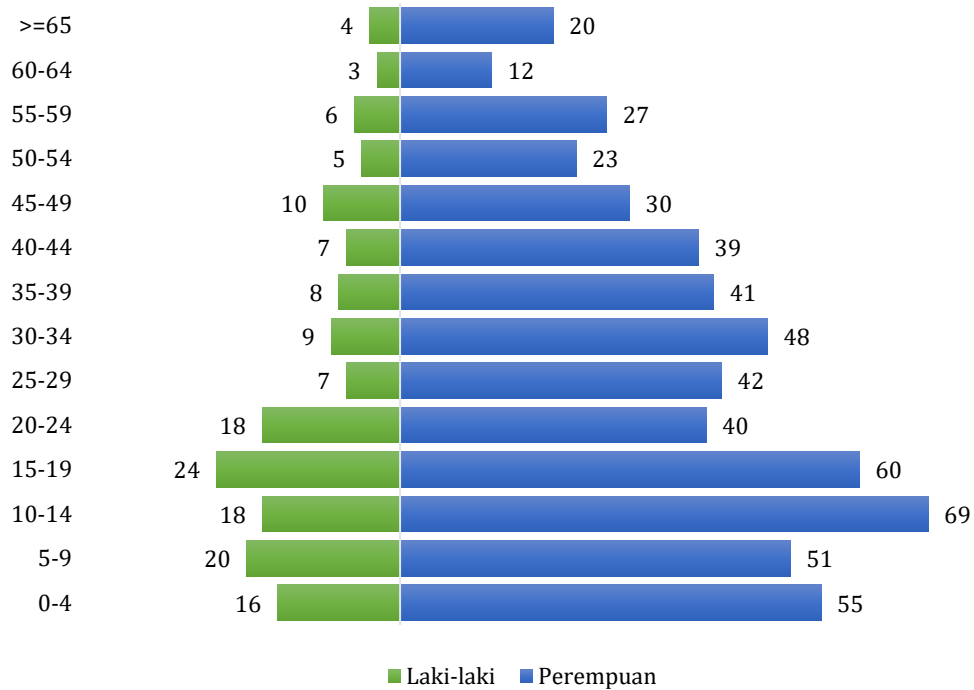
Gambar 10 Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) di Desa Kuajang



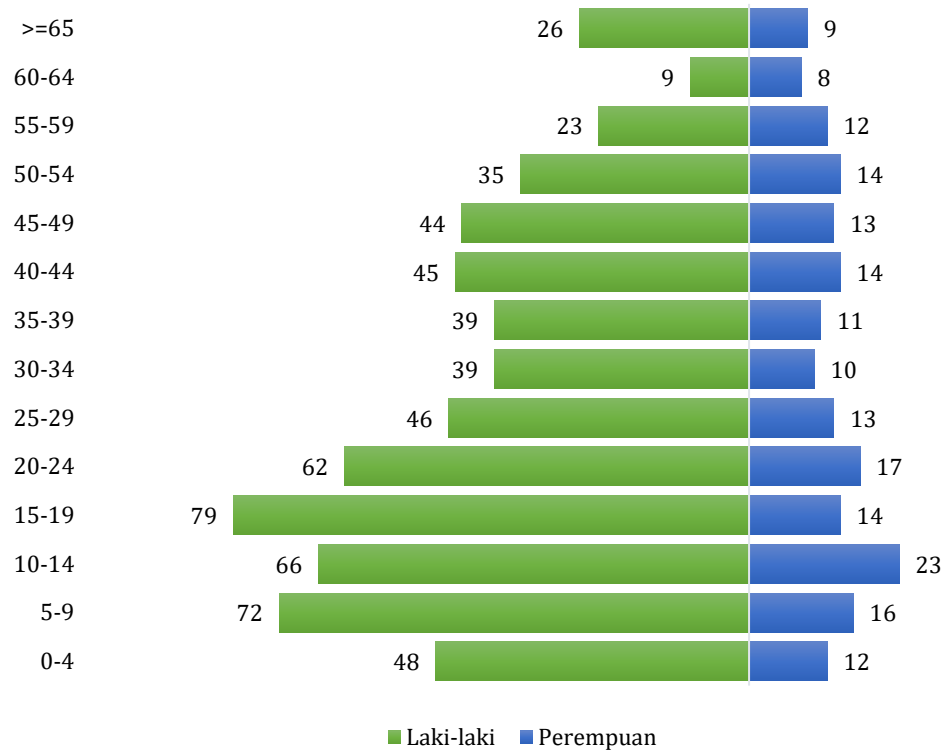
Gambar 11 Piramida penduduk Dusun Lemo Tua



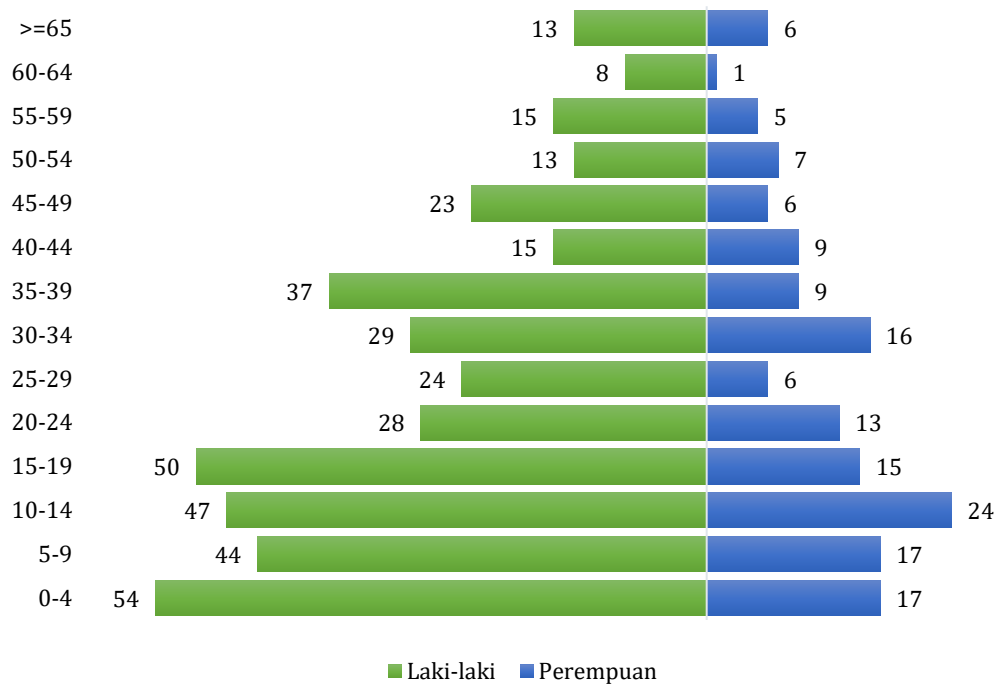
Gambar 12 Piramida penduduk Dusun Lemo Baru



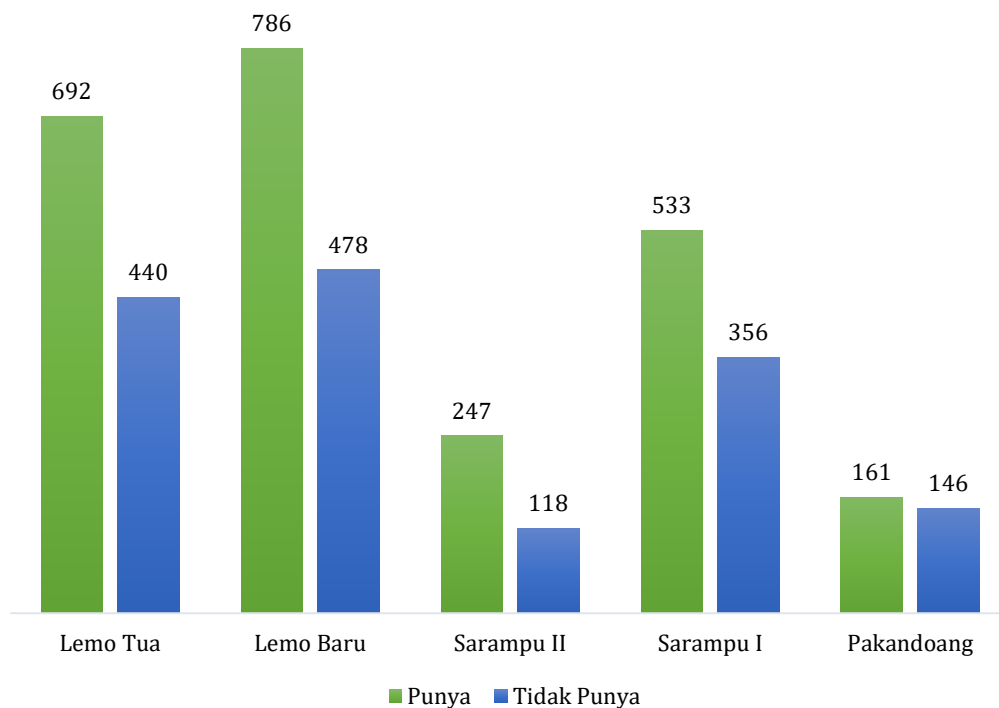
Gambar 13 Piramida penduduk Dusun Sarampu II



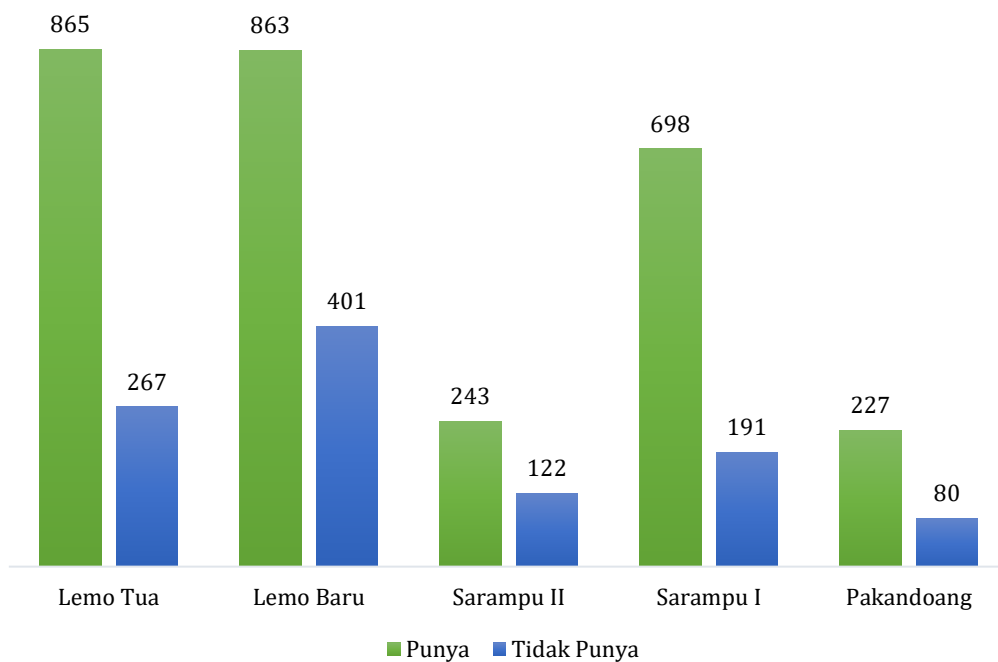
Gambar 14 Piramida penduduk Dusun Sarampu I



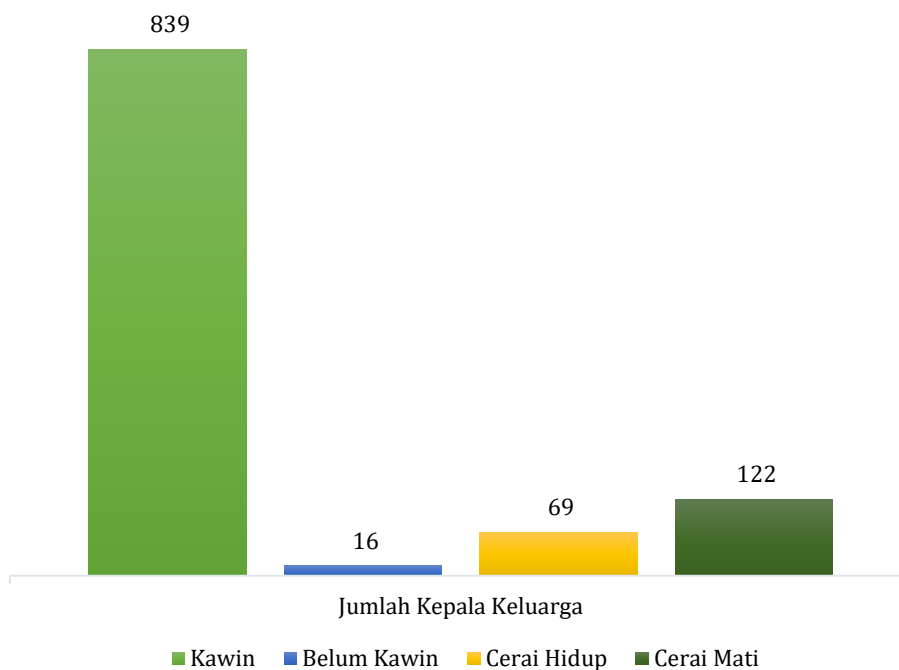
Gambar 15 Piramida Penduduk Dusun Pakandoang



Gambar 16 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan KTP di Desa Kuajang



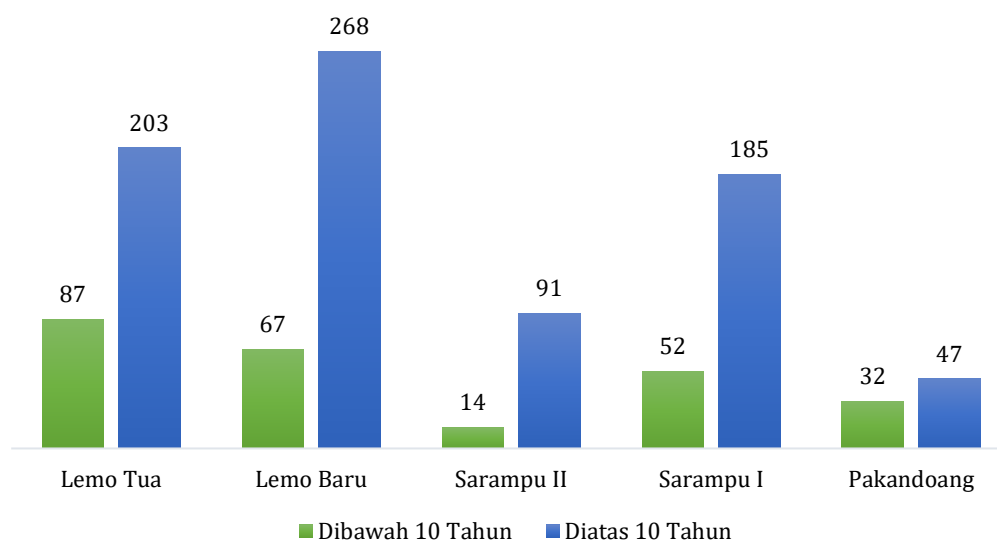
Gambar 17 Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Kuajang



Gambar 18 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Kuajang

Tabel 5 Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Kuajang

Dusun	Status Kawin Penduduk			
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
Lemo Tua	247	4	10	29
Lemo Baru	263	2	31	37
Sarampu I	83	4	3	15
Sarampu II	189	4	20	24
Pakandoang	57	2	5	15
Total	839	16	69	122

**Gambar 19** Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Kuajang

An aerial photograph of a village with a river, overlaid with a blue gradient. The village features numerous small buildings with red and blue roofs, surrounded by greenery. A river flows through the center of the village. The entire image is covered with a semi-transparent blue filter. There are white L-shaped corner markers in the top-left and bottom-right corners.

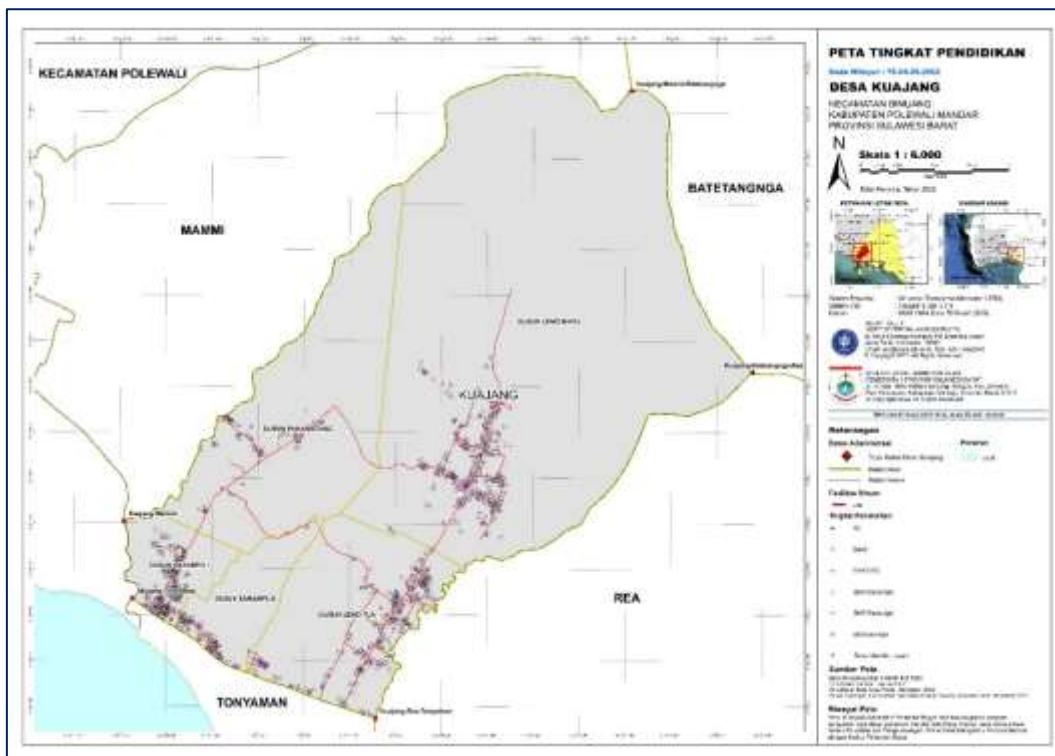
Badian 4

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Desa *Kuajang*, Kecamatan Binuang
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

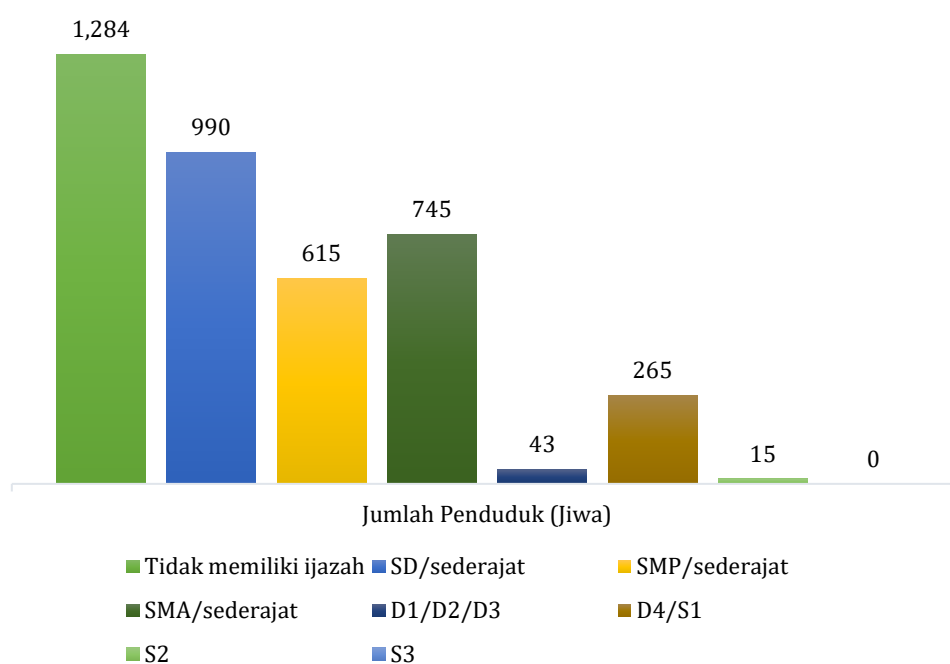
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Pada bagian pendidikan dan Kebudayaan desa kuajang mencakup jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah, Etnisitas, Agama, biaya pendidikan dan mencakup penggunaan bahasa dalam keluarga



Gambar 20 Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Kuajang

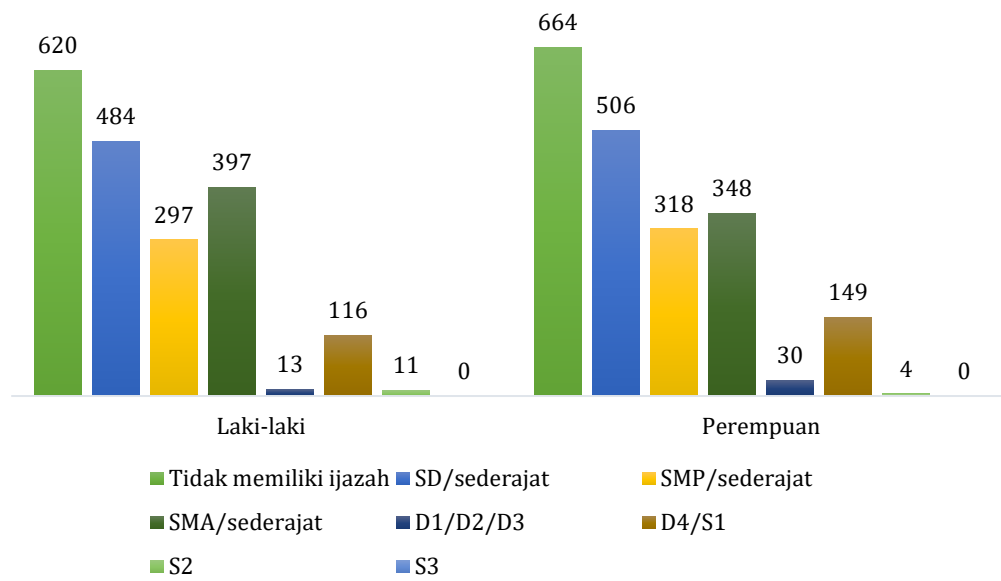
Ijazah adalah surat keterangan yang diberikan kepada seseorang yang telah menyelesaikan tingkat terakhir suatu jenjang sekolah. Persebaran penduduk berdasarkan peta dibedakan menggunakan beberapa warna simbol buku, diantaranya ungu tua untuk S2, ungu muda untuk D4/S1, coklat untuk SD/Sederajat, biru untuk SMP/Sederajat, abu-abu muda SMA /Sederajat dan lingkaran abu-abu tua untuk tidak memiliki ijazah



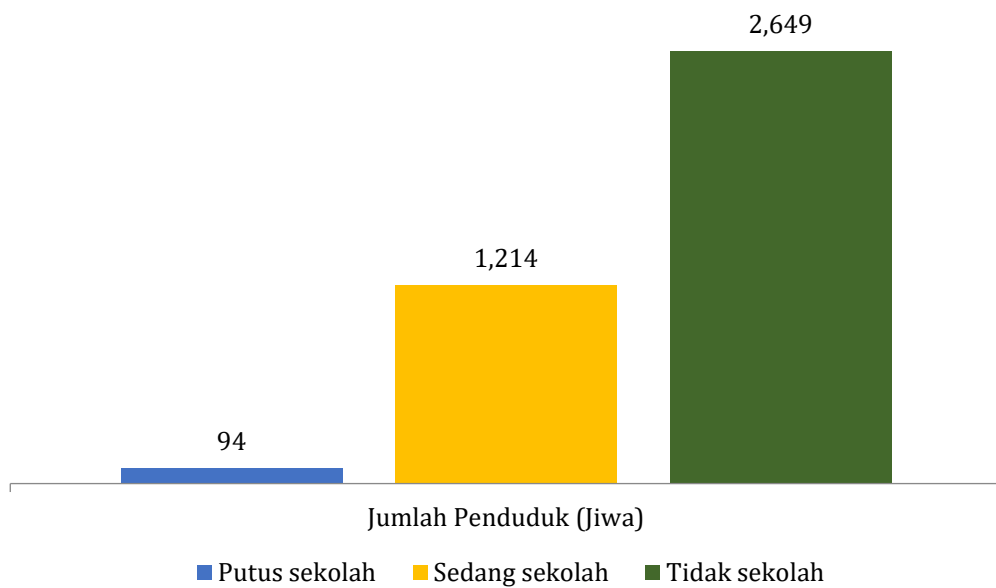
Gambar 21 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Kuajang

Tabel 6 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Kuajang

Dusun	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D-1/ D-2/ D-3	D-4/ S-1	S-2
Lemo Tua	381	243	181	213	14	95	5
Lemo Baru	363	316	205	261	8	105	6
Sarampu I	67	108	57	88	5	37	3
Sarampu II	339	236	127	145	16	25	1
Pakandoang	134	87	45	38	0	3	0
TOTAL	1284	990	615	745	43	265	15



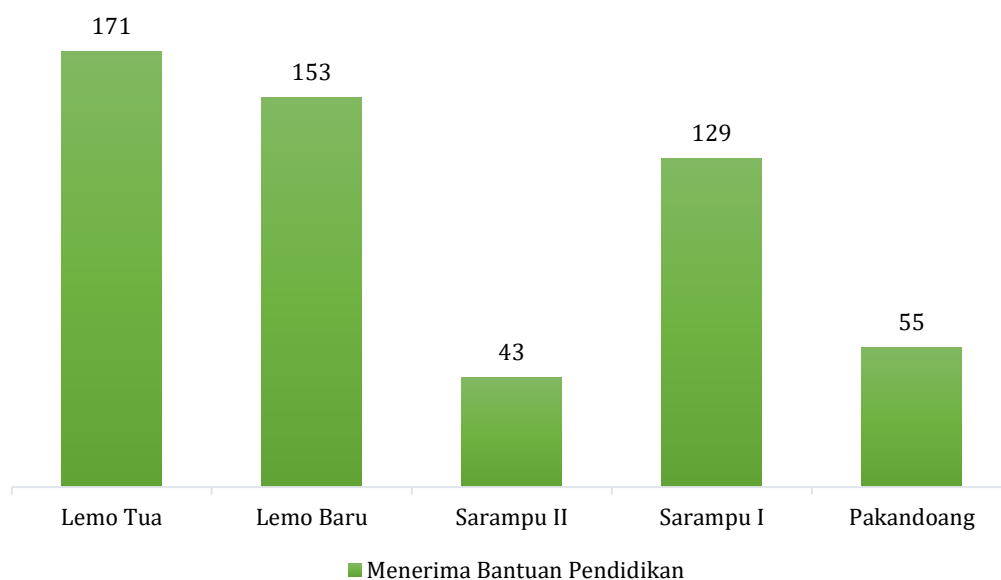
Gambar 22 Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Kuajang



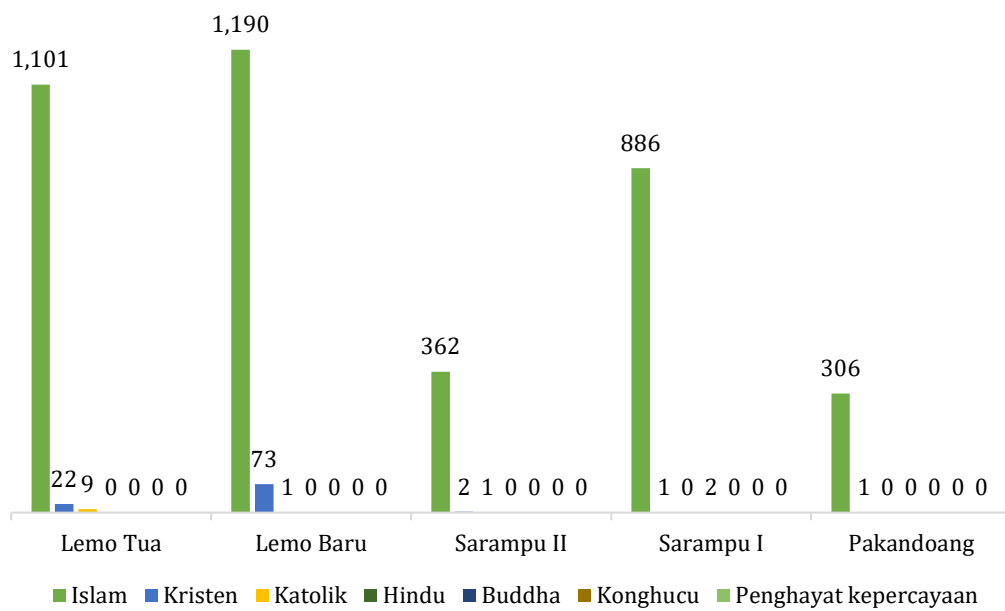
Gambar 23 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Kuajang

Tabel 7 Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Kuajang

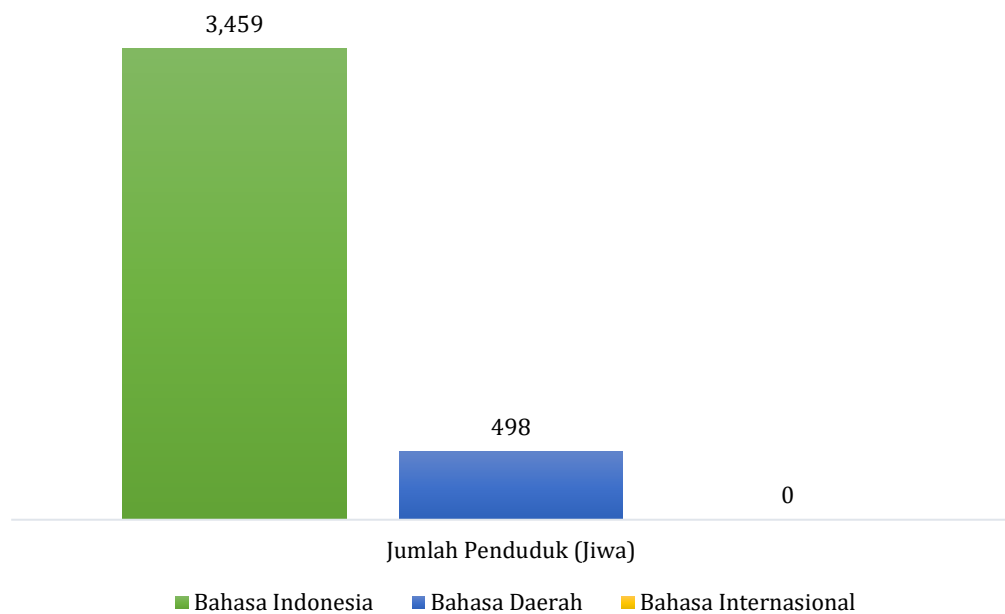
Dusun	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
Lemo Tua	423	242	220
Lemo Baru	390	216	145
Sarampu I	163	143	253
Sarampu II	281	209	276
Pakandoang	267	121	174
TOTAL	1.524	931	1.068

**Gambar 24** Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Desa Kuajang**Tabel 8** Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Kuajang

Etnis	Lemo Tua	Lemo Baru	Sarampu I	Sarampu II	Pakandoang	TOTAL
Mandar	12	2	3	285	20	322
Patta	49	24	0	3	42	120
Bugis	13	0	8	13	16	50



Gambar 25 Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Kuajang



Gambar 26 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Kuajang

Tabel 9 Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Kuajang

Dusun	Pattae	Bugis	Mandar
Lemo Tua	49	13	12
Lemo Baru	24	0	2
Sarampu I	0	8	3
Sarampu II	3	13	285
Pakandoang	42	13	20
TOTAL	118	47	322





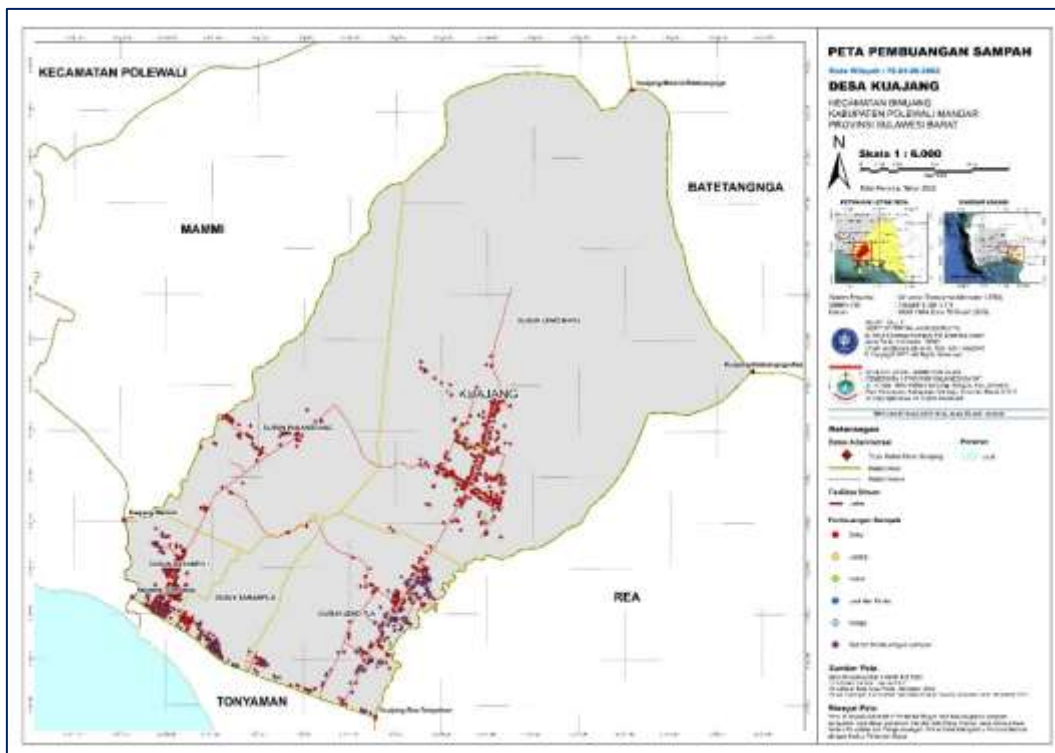
Bagian 5

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Desa **Kuajang**, Kecamatan Binuang
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

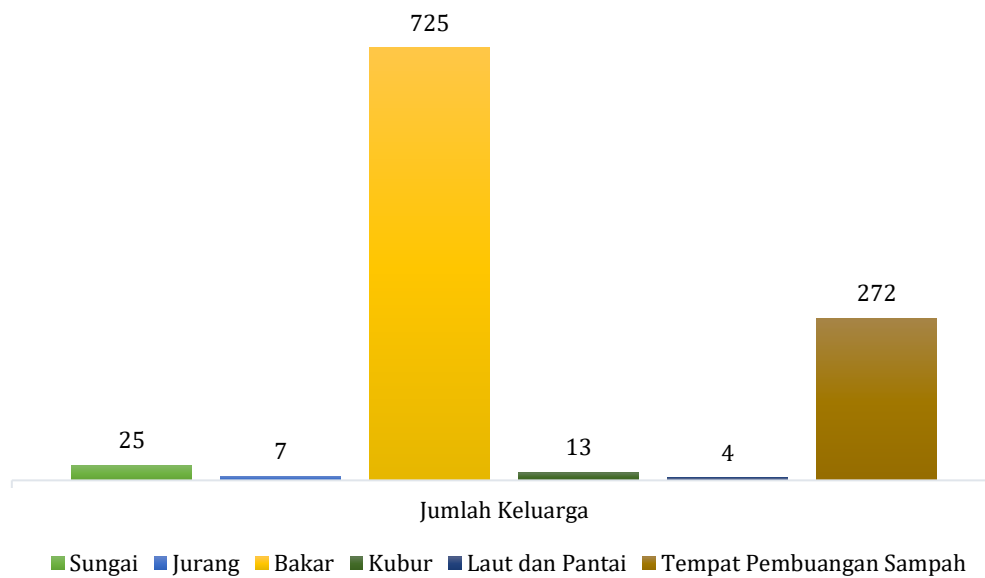
Pada bagian Infrastruktur dan Lingkungan hidup desa Kuajang mencakup jumlah keluarga berdasarkan empat bagian yakni tempat membuang sampah, diamna msecara umum warga desa Kuajang membuang sampah dengan cara membakar, kemudian kepemilikan asset ekonomi warga desa kuajang mayoritas memiliki asset rumah, selanjutnya kepemilikan ponsel dimana mayoritas warga desa memiliki ponsel yakni 1.985 warga. Sedangkan terkait pekarangan, terdapaat 581 warag desa kuajang memiliki pekarangan.



Gambar 27 Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Kuajang

Kategori jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Kuajang dibagi menjadi 6 (enam) kategori, yakni Jurang, Bakar, Kubur, Laut dan Pantai, Sungai dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Gambar 27 menunjukkan persebaran penduduk berdasar lokasi membuang sampah.

Lambang yang membedakan adalah warna, merah melambangkan sampah yang dibuang dengan cara dibakar, kuning melambangkan sampah dibuang ke jurang, hijau melambangkan sampah yan dikubur, biru tua melambangkan sampah dibuang ke laut dan pantai, biru muda melambangkan sampah dibuang ke sungai dan ungu melambangkan sampah yang dibuang ke tempat pembuangan sampah



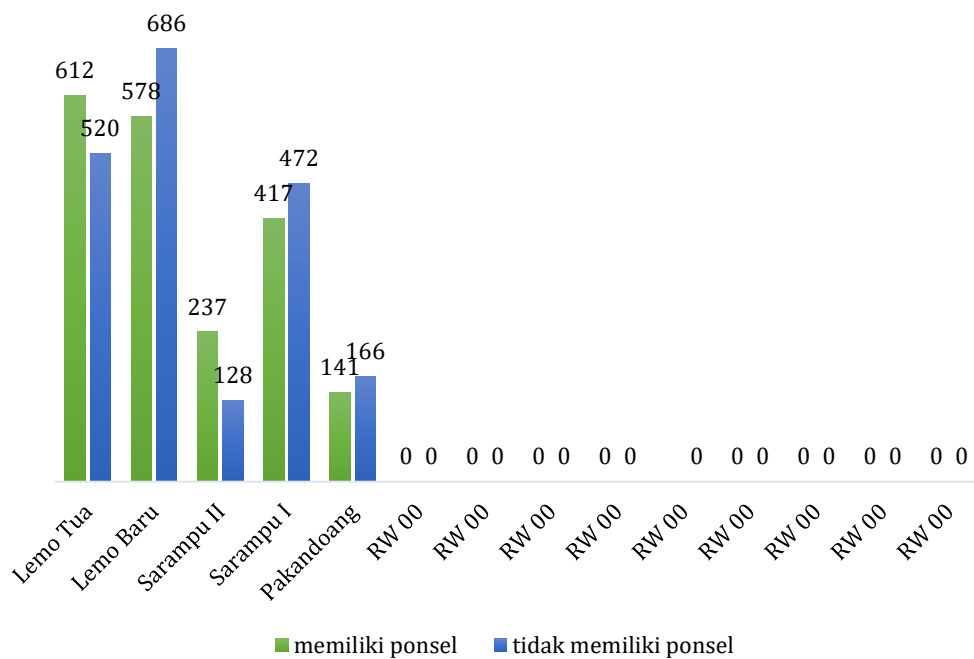
Gambar 28 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Kuajang

Tabel 10 Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Kuajang

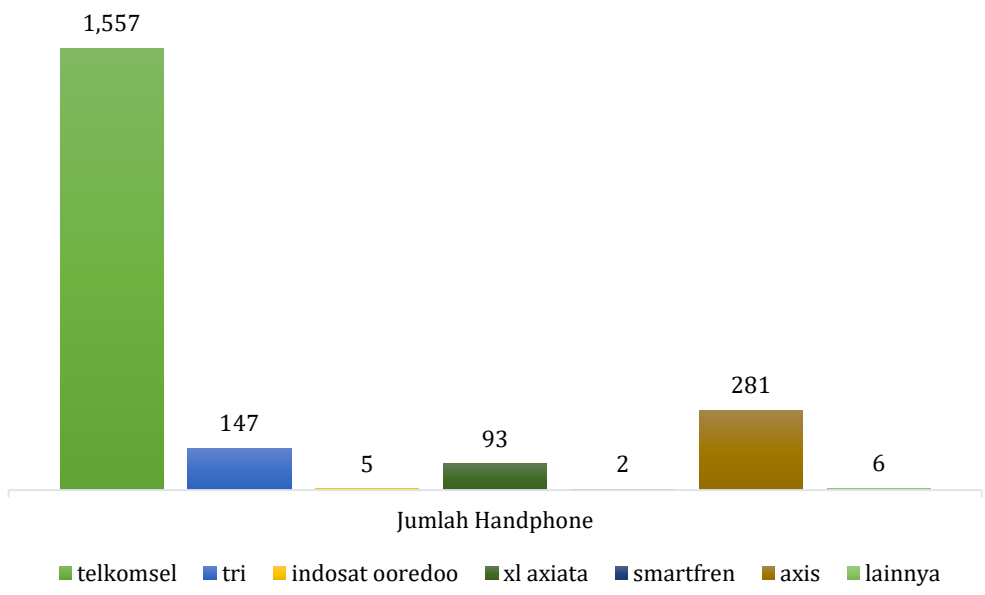
Dusun	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Laut dan Pantai	Tempat Pembuangan Sampah
Lemo Tua	4	0	130	3	0	153
Lemo Baru	18	7	299	8	0	3
Sarampu I	0	0	50	0	1	54
Sarampu II	0	0	173	2	3	59
Pakandoang	3	0	73	0	0	3

Tabel 11 Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Kuajang

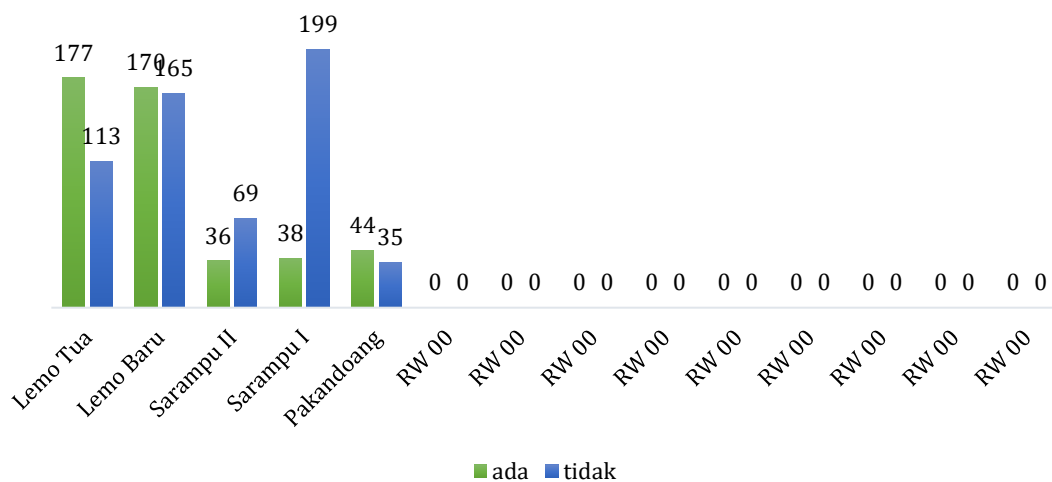
Dusun	Rumah/ Kontrakan/ Vila (Tidak Ditinggali)	Restoran/ Rumah Makan	Ruko/ Toko/ Warung	Emas/ Logam Mulia
Lemo Tua	183	0	7	26
Lemo Baru	0	1	1	36
Sarampu I	1	0	0	23
Sarampu II	0	0	0	31
Pakandoang	1	0	0	0
TOTAL	185	2	8	116



Gambar 29 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Kuajang



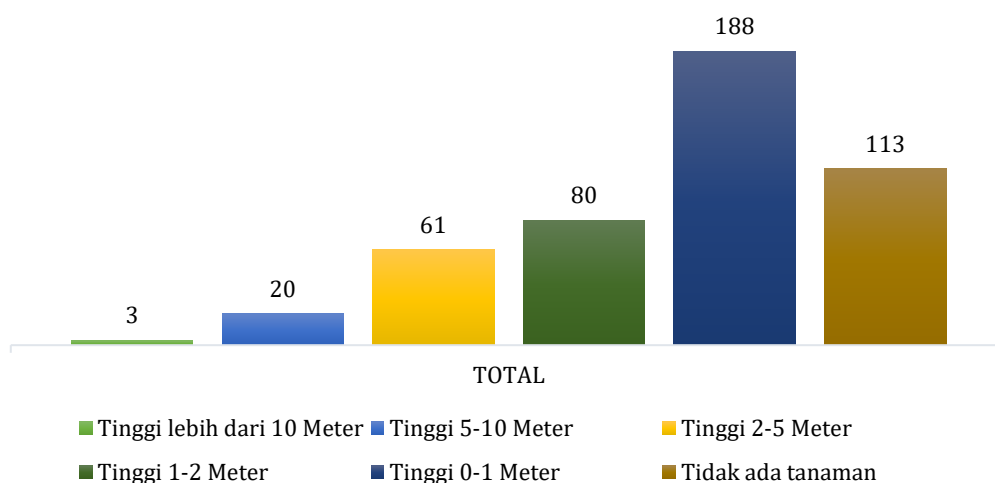
Gambar 30 Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Kuajang



Gambar 31 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Kuajang

Tabel 3 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Kuajang

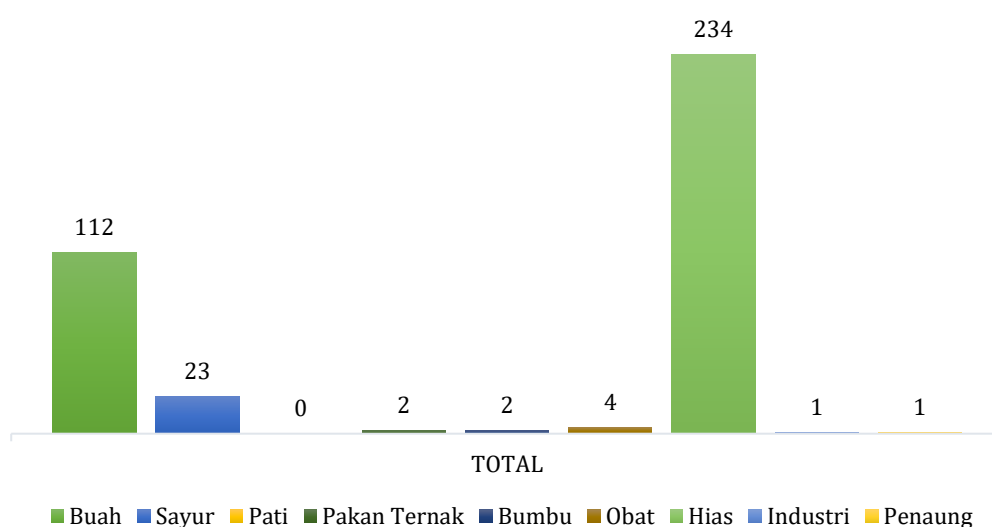
Dusun	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM
Lemo Tua	52	30	102	11
Lemo Baru	41	25	52	57
Sarampu I	16	10	10	0
Sarampu II	7	2	26	3
Pakandoang	7	4	12	21
TOTAL	123	71	202	92



Gambar 32 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Kuajang

Tabel 4 Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Kuajang

Dusun	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
Lemo Tua	0	3	15	37	49	73
Lemo Baru	0	5	24	23	96	22
Sarampu I	2	4	6	6	16	2
Sarampu II	1	3	6	6	12	10
Pakandoang	0	5	10	8	15	6
TOTAL	3	20	61	80	188	113



Gambar 33 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Kuajang

Tabel 5 Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Kuajang

Jenis Tanaman	Lemo Tua	Lemo baru	Sarampu I	Sarampu II	Pakandoang	TOTAL
Buah	25	40	12	16	19	375
Sayur	8	4	2	4	5	150
Pati	0	0	0	0	0	3
Pakan Ternak	2	0	0	0	0	13
Bumbu	2	0	0	0	0	69
Obat	1	0	0	1	2	106
Hias	72	110	21	10	21	297
Industri	1	0	0	0	0	19
Penaung	1	0	0	0	0	39

An aerial photograph of a village with a river, overlaid with a blue tint. The village features numerous small buildings with colorful roofs, and the river flows through the center. The background shows a hilly landscape with some trees.

Bagian 6

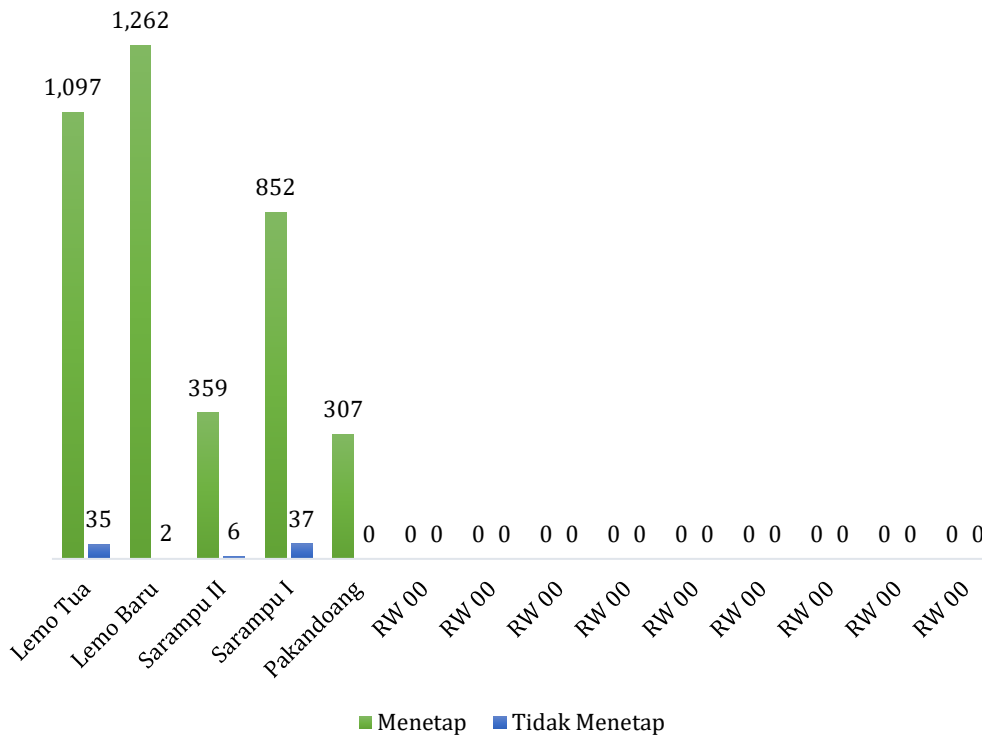
SOSIAL, HUKUM DAN HAM

Desa **Kuajang**, Kecamatan Binnuang
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

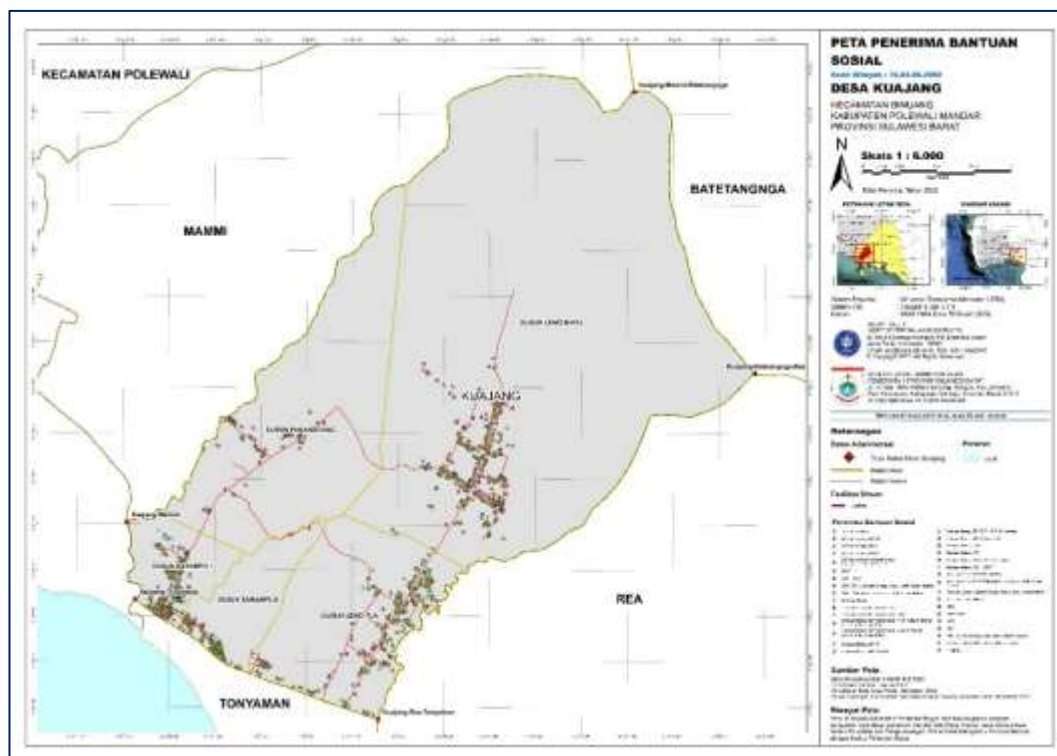
KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

Pada aspek kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM Desa Kuajang mencakup status tinggal di desa, penerima bantuan, kepemilikan kulkas, korban kejahatan, operasional kendaraan dan terkait dengan partisipasi warga dalam organisasi. Selain itu pada bagian ini juga mencakup refreshing, sumber pinjaman, media informasi serta status disabilitas warga desa kuajang.

Secara lebih rinci, aspek kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM di lingkup Desa Kuajang dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut :



Gambar 34 Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Kuajang

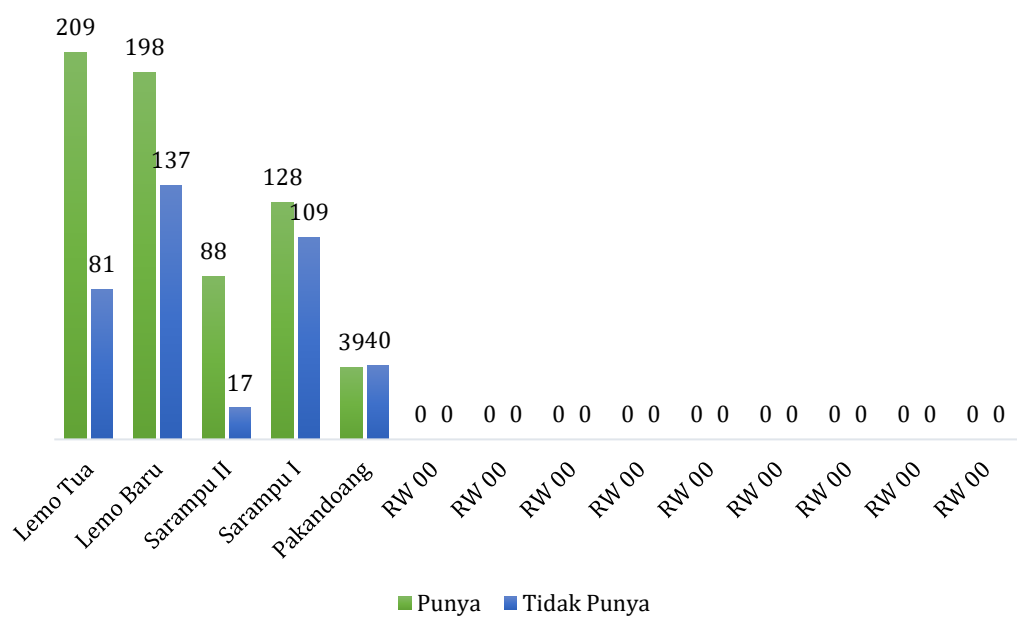


Gambar 35 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Kuajang

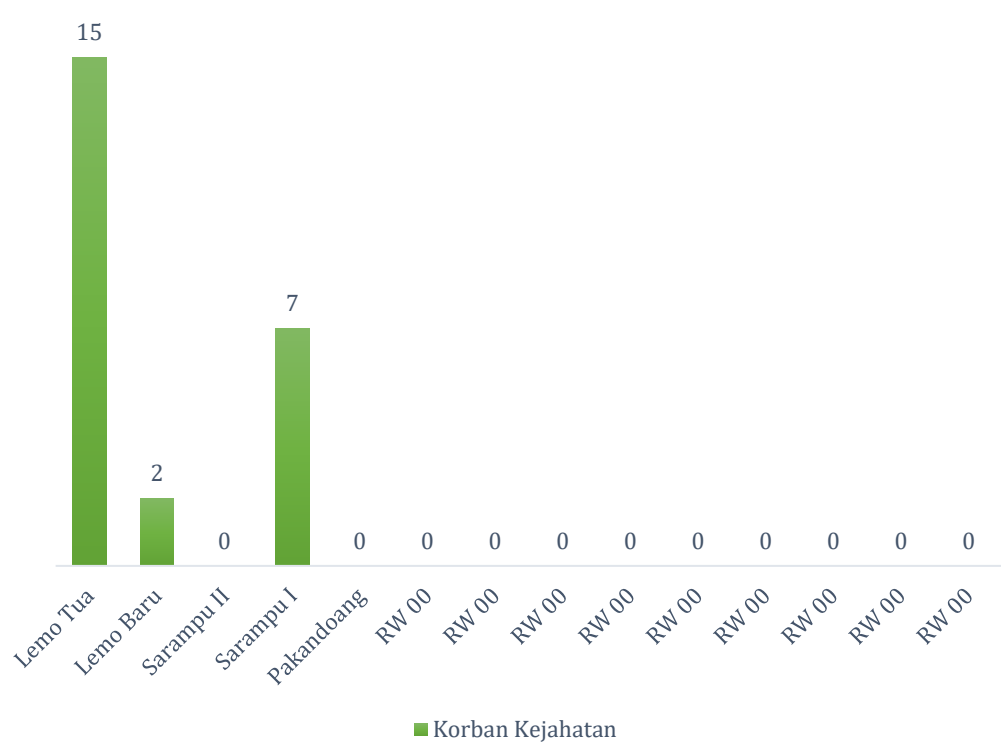
Program bantuan sosial yang diterima penduduk dikategorikan dalam 6 golongan, persebaran dari penerima bantuan sosial dapat dilihat pada Gambar 35. Perbedaan warna dalam peta mengindikasikan perbedaan jenis bantuan yang diterima.

Tabel 6 Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Kuajang

Bantuan Sosial	Lemo Tua	Lemo Baru	Sarampu I	Sarampu II	Pakandoang	TOTAL
BPNT	40	76	13	41	24	194
Bantuan Beras	79	4	9	54	1	147
KKS	3	19	1	0	0	23
PKH	42	31	18	35	22	164
UPPKS	0	0	0	0	0	0
PNM Mekaar	4	0	0	0	0	4
KUR	3	0	0	0	0	3
Kuota Internet	0	0	0	0	0	0
Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	9	6	0	16	1	32
Bantuan Usaha Mikro	1	0	0	0	0	1
BLT Dana Desa	43	41	17	39	8	148



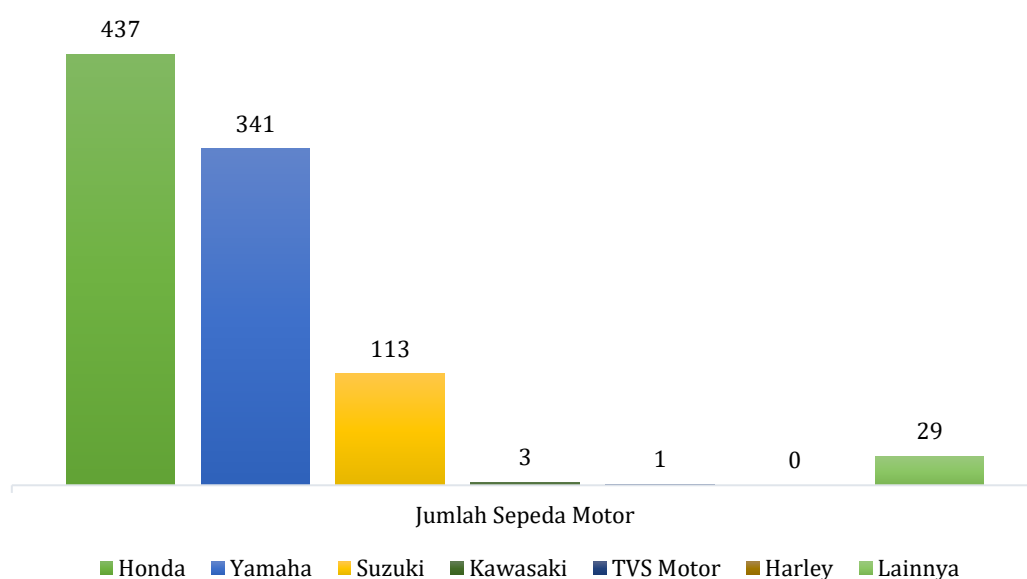
Gambar 36 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Kuajang



Gambar 37 Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Kuajang

Tabel 7 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Kuajang

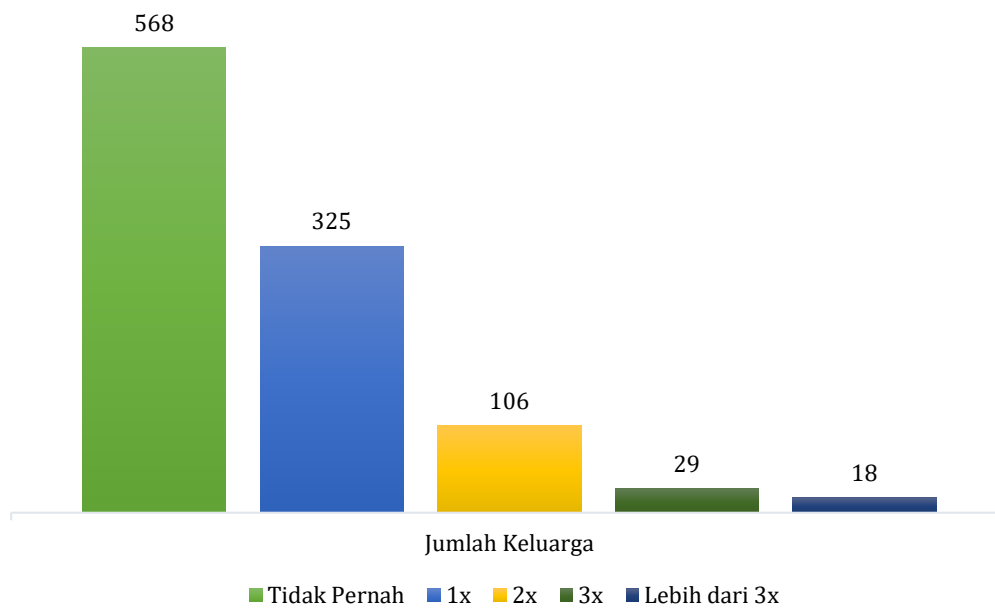
Dusun	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil		Perahu		Perahu Motor		Kapal	
	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1	1	>1
Lemo Tua	60	9	173	65	31	0	2	0	2	0	1	0
Lemo Baru	35	6	184	77	14	1	1	0	3	0	0	0
Sarampu II	21	1	63	20	10	1	0	0	1	0	0	0
Sarampu I	26	2	145	21	9	1	2	0	0	0	0	2
Pakandoang	20	2	41	11	1	0	1	0	0	0	0	0
TOTAL	162	20	606	194	65	3	6	0	6	0	1	2

**Gambar 38** Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Kuajang**Tabel 8** Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Kuajang

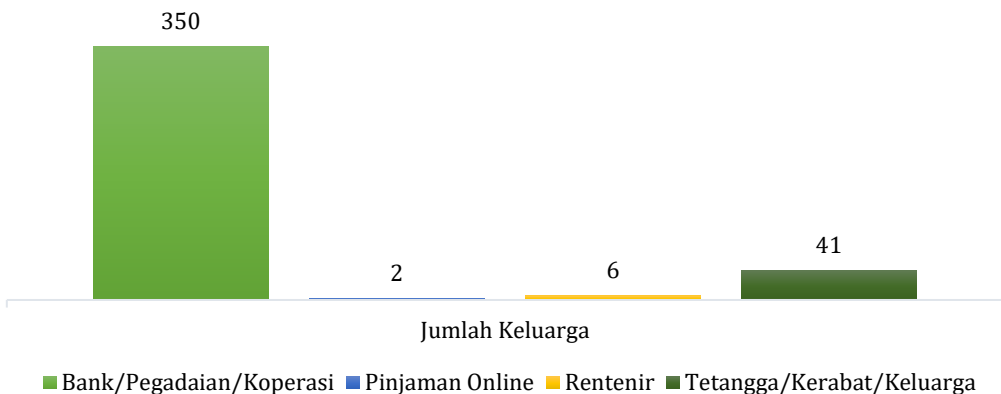
Dusun	Honda	Yamaha	Suzuki	Kawasaki	TVS Motor	Lainnya
Lemo Tua	153	100	24	1	0	3
Lemo Baru	137	115	50	0	0	8
Sarampu II	34	44	9	0	0	7
Sarampu I	81	65	24	1	1	9
Pakandoang	32	17	6	1	0	2

Tabel 9 Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Kuajang

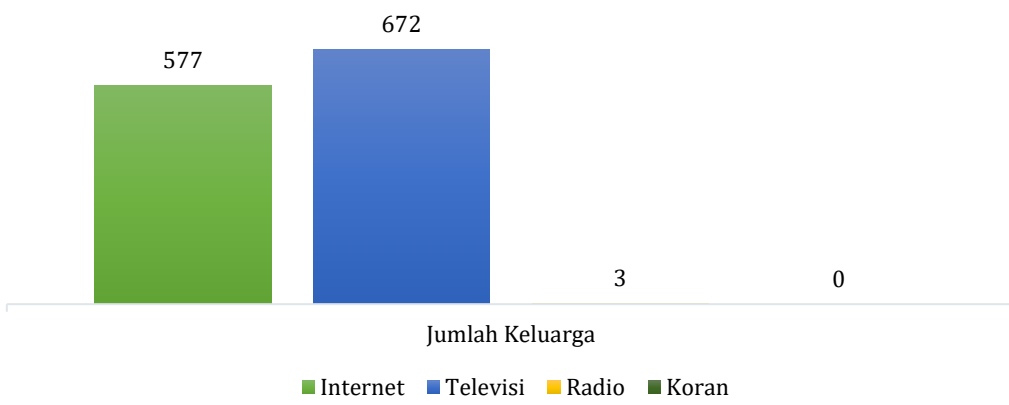
Partisipasi Organisasi	Lemo Tua	Lemo Baru	Sarampu I	Sarampu II	Pakandoang	TOTAL
LSM/NGO	0	0	0	0	0	0
Kelompok Tani	17	6	6	4	2	29
Kelompok Buruh	2	0	0	0	0	2
Ormas/Ormas Keagamaan	4	0	0	4	0	10
Koperasi/BUMDES	0	0	0	0	0	0
Kelompok Pengajian	54	3	0	4	0	61
Karang Taruna	1	0	0	1	0	2
Kelompok Olahraga/Hobi	0	11	0	0	0	11
Kegiatan Gotong Royong	0	0	0	0	0	0
Siskamling	0	0	0	0	0	0
Musdes/Musdus	0	0	0	0	0	0
Kelompok Seni/Budaya	1	0	0	0	0	1



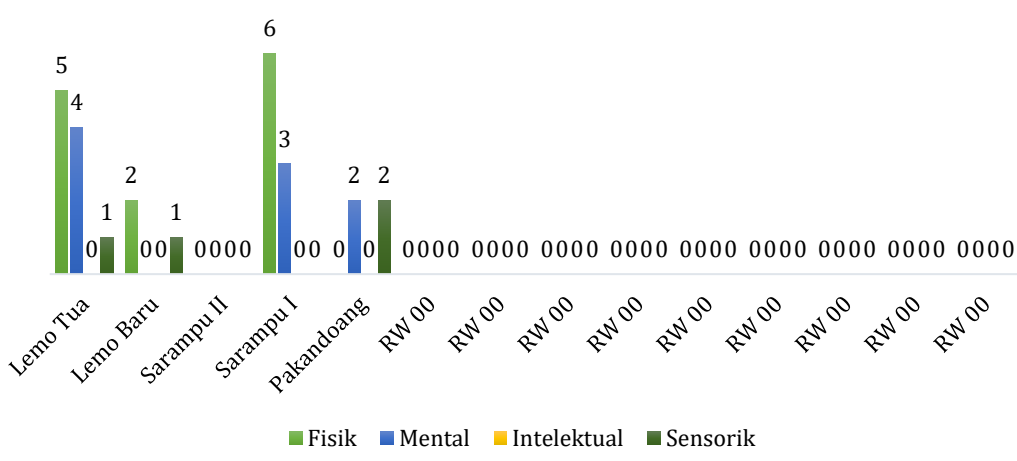
Gambar 39 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Kuajang



Gambar 40 Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Kuajang



Gambar 41 Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Kuajang



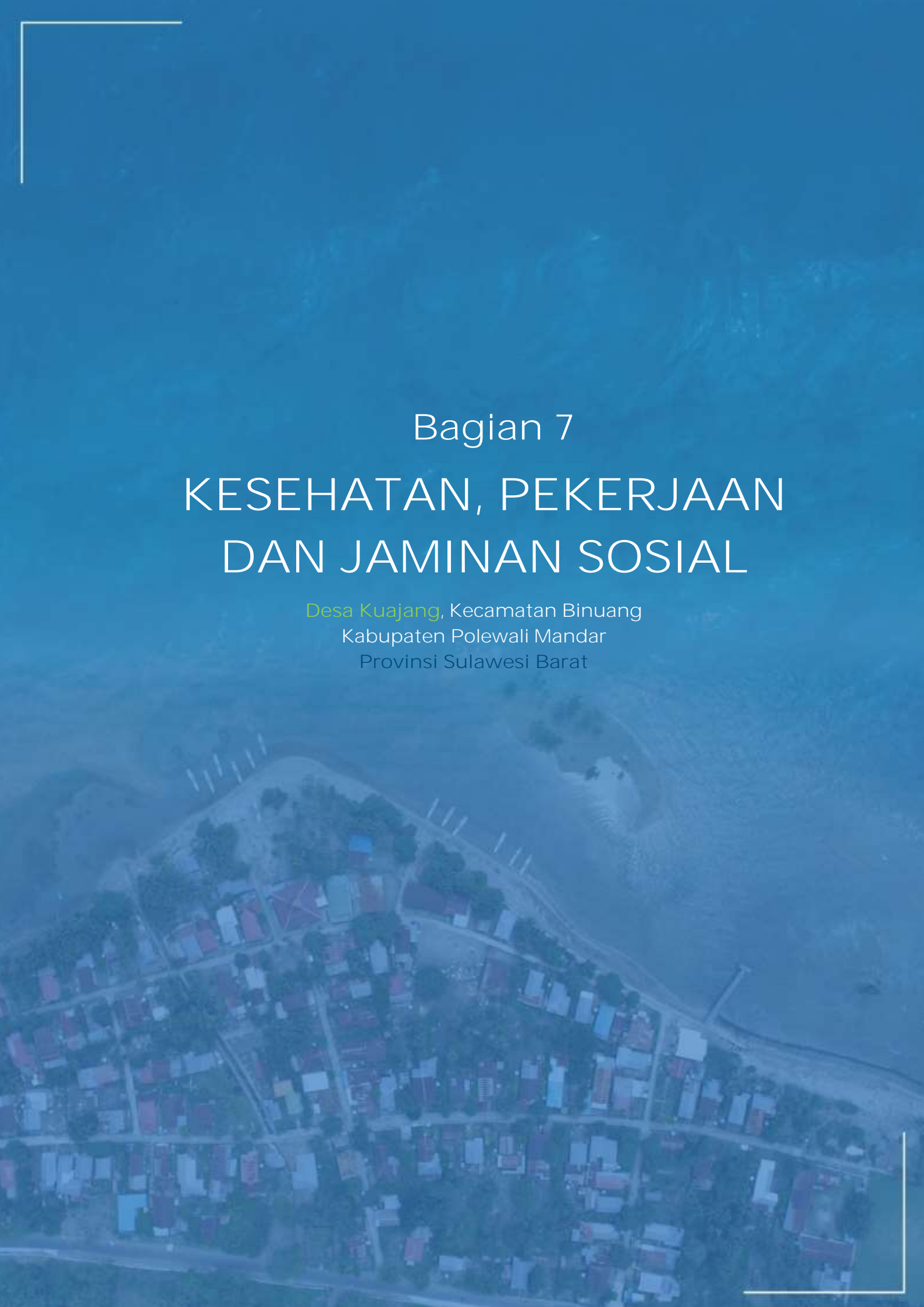
Gambar 42 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Kuajang



DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —

S E L A T M A K A S A R

An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous small buildings with colorful roofs, interspersed with green trees. A road network is visible, and the village is situated near a body of water. The overall image has a semi-transparent blue filter.

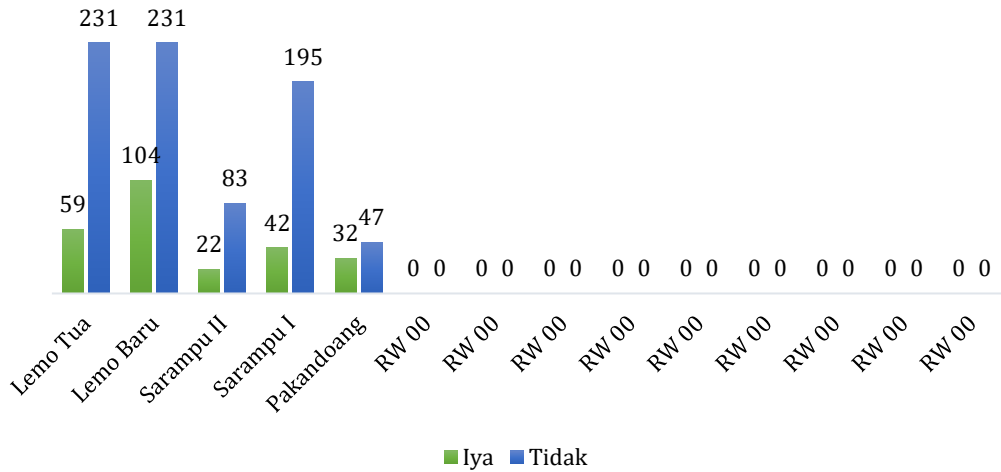
Bagian 7

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

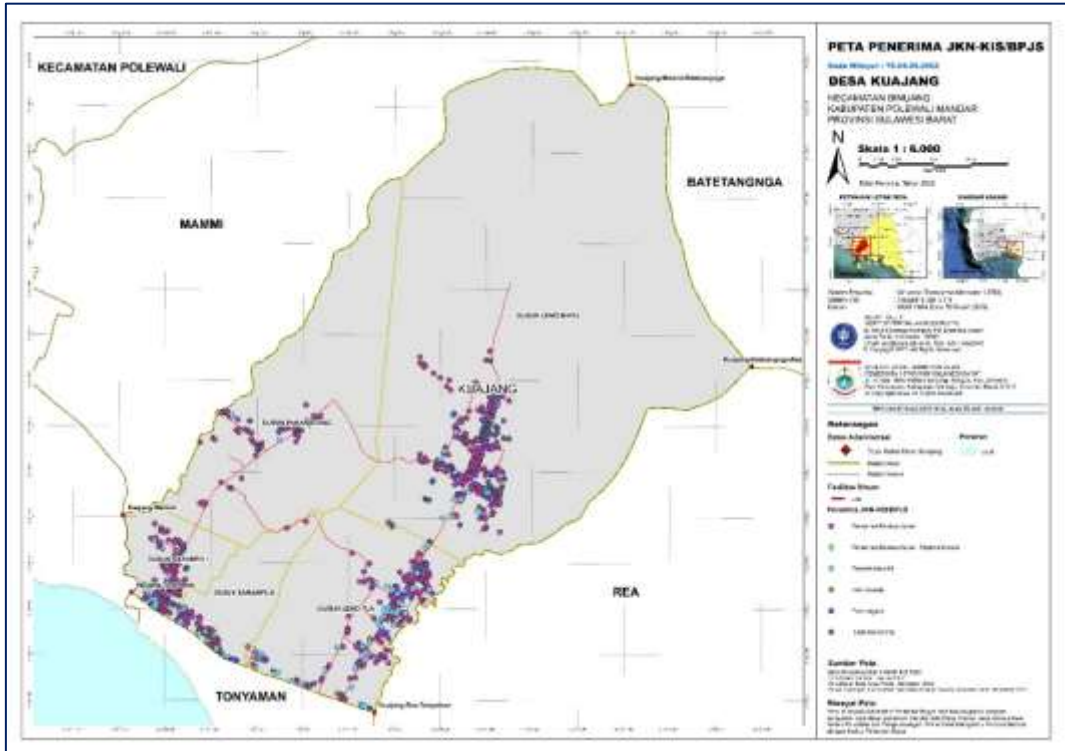
Desa Kuajang, Kecamatan Binuang
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

Pada bagian kesehatan, Pekerjaan dan jaminan Sosial desa kuajang mencakup Jumlah Keluarga ikut program KB, Keikutsertaan BPJS, Penduduk berdasarkan penyakit berat, serta status pekerjaan.



Gambar 43 Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Kuajang

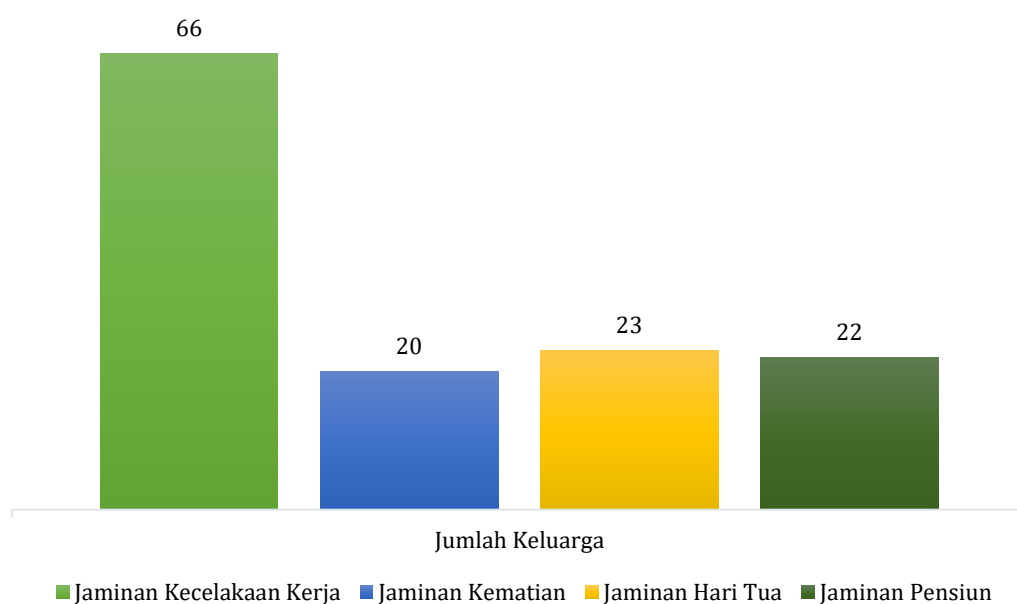


Gambar 44 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BJPS di Desa Kuajang

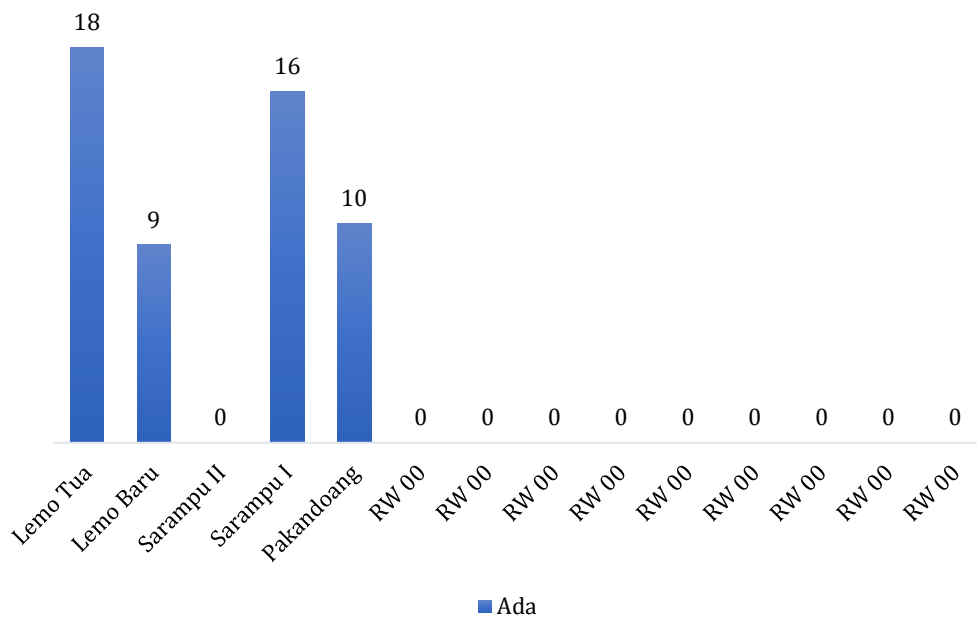
Berdasarkan Gambar 44 dapat dilihat persebaran penduduk berdasarkan jenis BPJS yang dimiliki. Warna abu-abu merupakan simbol untuk penduduk yang tidak memiliki BPJS, warna biru tua merupakan penerima bantuan puik negara, warna coklat merupakan penerima bantuan puik swasta, warna ungu merupakan peserta bantuan iuran, warna biru muda merupakan peserta mandiri, dan warna hijau untuk penerima bantuan iuran, peserta mandiri.

Tabel 10 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Kuajang

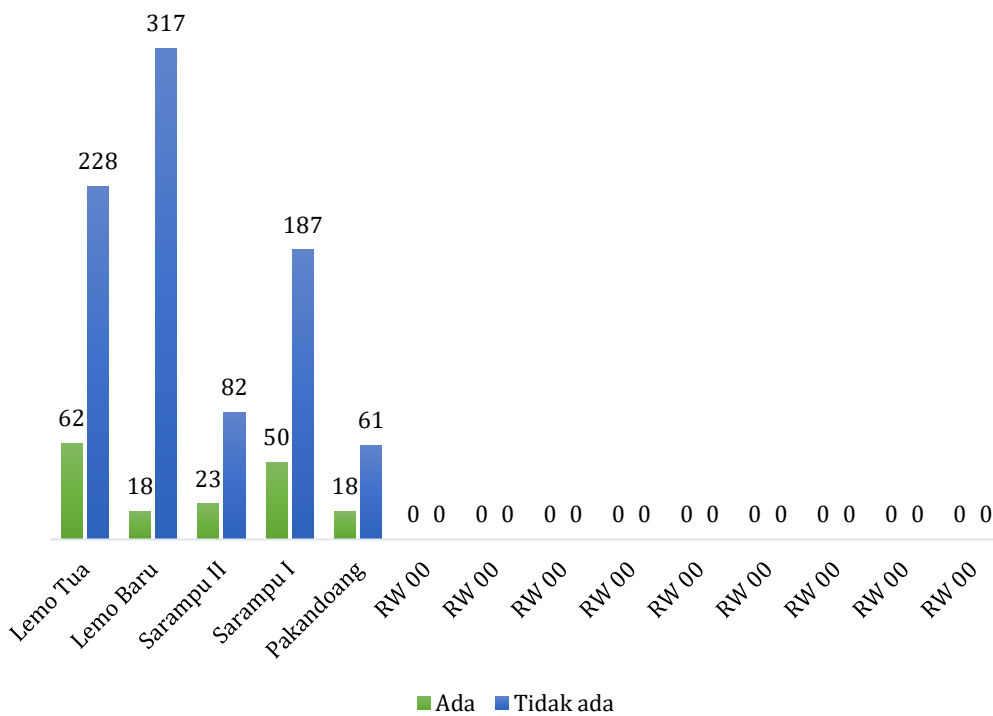
Dusun	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
Lemo Tua	703	264	78	32
Lemo Baru	792	100	73	0
Sarampu II	213	70	42	1
Sarampu I	623	94	7	1
Pakandoang	217	20	6	0
TOTAL	2.548	548	206	34



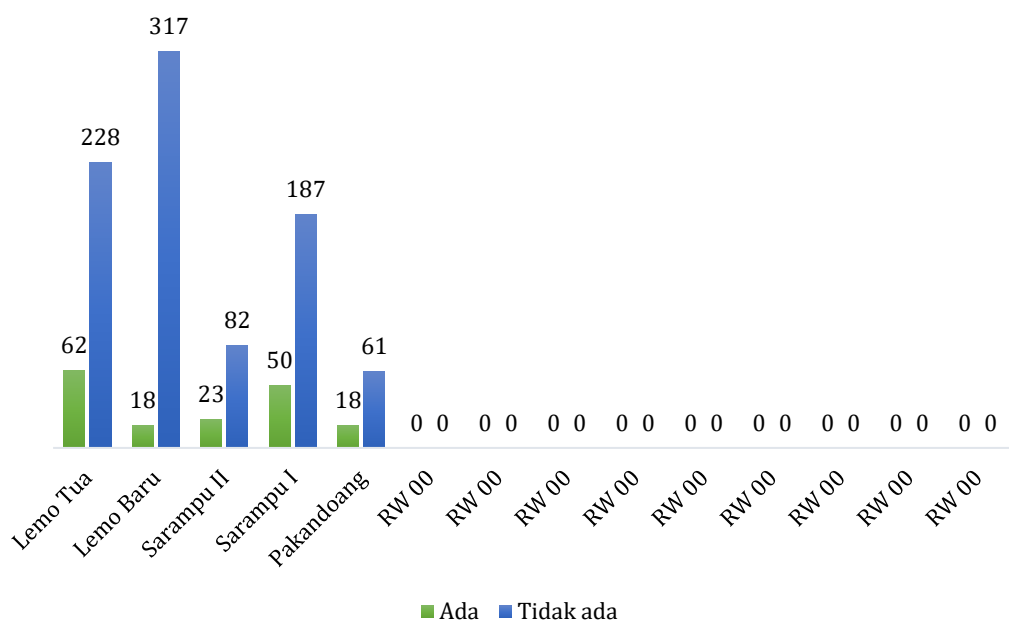
Gambar 45 Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Kuajang



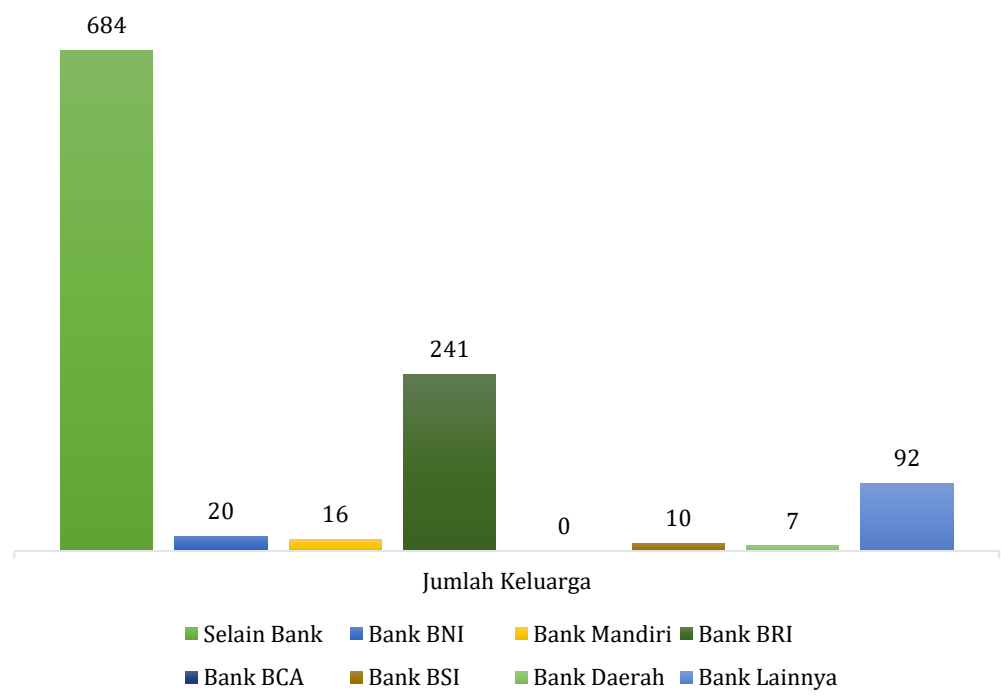
Gambar 46 Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Kuajang



Gambar 47 Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Kuajang



Gambar 48 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Kuajang



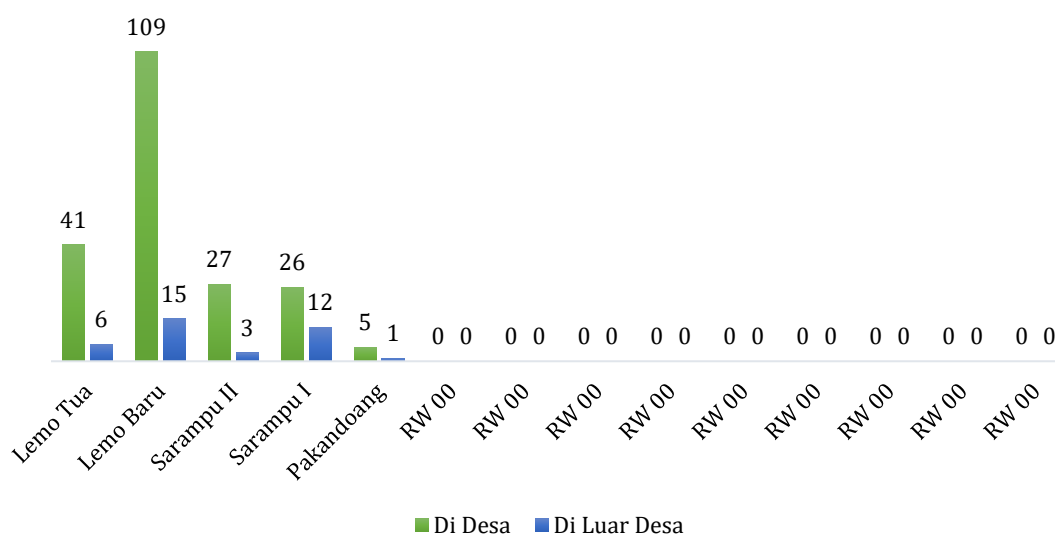
Gambar 49 Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Kuajang

Tabel 20 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Kuajang

Pekerjaan	Lemo Tua	Lemo Baru	Sarampu I	Sarampu II	Pakandoang
Belum/Tidak Bekerja	849	883	249	534	231
Asisten Rumah Tangga	1	2	1	3	3
Arsitek	2	0	1	0	0
Buruh Pabrik	6	4	3	2	1
Bidan	7	3	1	1	0
Guru/Pendidik	44	43	8	15	2
Pekerja Serabutan	95	50	38	151	53
Koki	2	0	0	1	1
Montir	2	2	4	4	0
Nelayan/Petambak	2	7	1	7	0
Petani/Peternak	38	163	20	17	8
Pedagang	11	13	8	19	2
Pengemudi	12	8	1	9	1
Pekerja/Karyawan Swasta	39	52	8	24	3
Pegawai Lembaga Negara	14	28	19	32	1
Perawat	3	1	0	1	0
Pemadam Kebakaran	0	1	0	0	0
Seniman	1	0	1	0	0
Taksi/Ojek/Ojol	2	0	1	1	0
Dokter	0	0	0	1	0
Security	0	2	0	1	0
TNI	0	0	0	1	0
Penjahit	2	0	1	1	0
Wartawan	0	1	0	0	0
Apoteker	0	0	0	0	1
Pelaut	0	1	0	0	0
Pengrajin	0	1	0	4	0

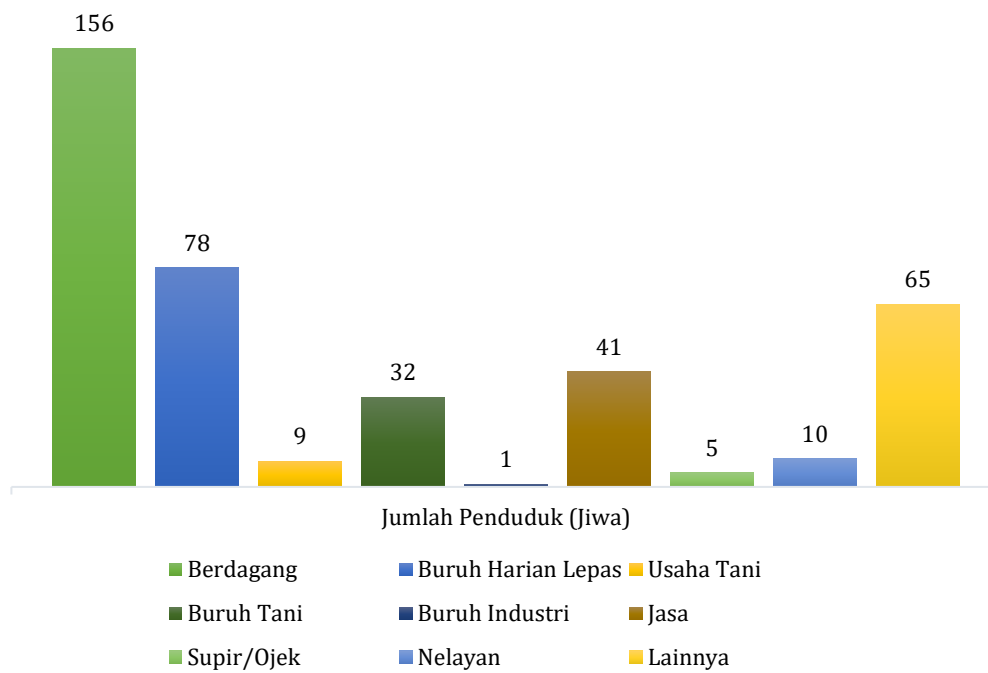
Tabel 21 Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Kuajang

Status Pekerjaan	Lemo Tua	Lemo Baru	Sarampu I	Sarampu II	Pakandoang	TOTAL
Tidak Bekerja	372	263	105	199	135	1.074
Pelajar/ Mahasiswa	274	399	76	213	32	994
Mengurus Rumah Tangga	200	220	68	182	64	734
Pensiun	5	0	0	1	0	6
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS	4	1	3	1	0	9
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	2	18	2	20	2	44
<i>Outsourcing</i> di Swasta/ BUMN/ BUMS	24	1	1	0	0	26
Pekerja Harian Lepas	133	175	53	189	66	616
Berusaha Sendiri	47	122	30	36	6	241
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	40	38	19	10	1	108
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	2	4	0	0	0	6
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honorer	25	22	8	3	1	59
Pegawai Lembaga Swasta/ BUMN/ BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/ Honorer	4	0	0	2	0	16
Prajurit TNI	0	0	0	1	0	1

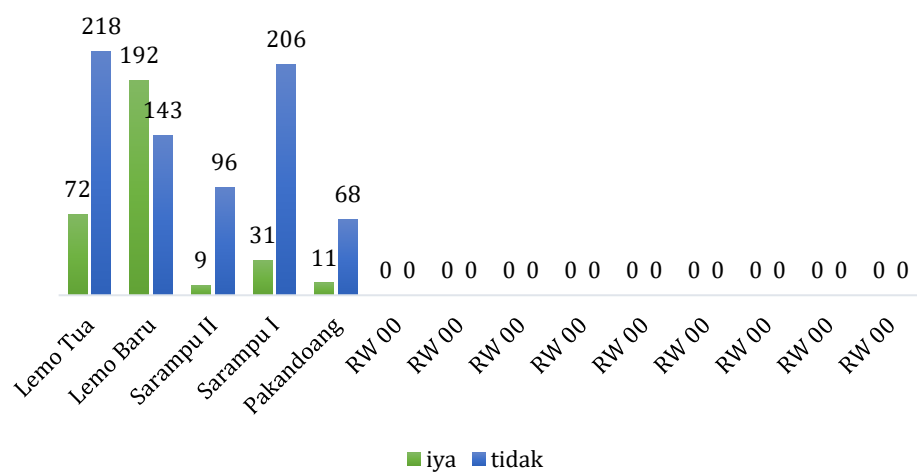
**Gambar 50** Jumlah penduduk berdasarkan jumlah pekerja dalam usahanya di Desa Kuajang

Tabel 11 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Kuajang

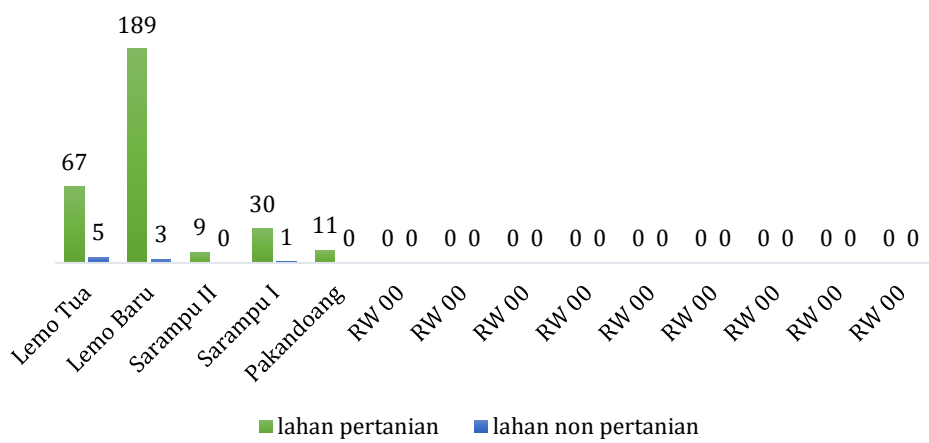
Pekerjaan	Lemo Tua	Lemo Baru	Sarampu I	Sarampu II	Pakandoang
Tidak Ada	980	1,186	338	759	297
Berdagang	42	34	13	64	3
Buruh Harian Lepas	49	9	5	14	1
Usaha Tani	4	1	2	1	1
Buruh Tani	10	8	2	10	2
Buruh Industri	0	0	0	1	0
Jasa	14	8	0	19	0
Sopir/ Ojek	1	1	0	3	0
Nelayan	3	0	0	5	2
Lainnya	29	17	5	13	1



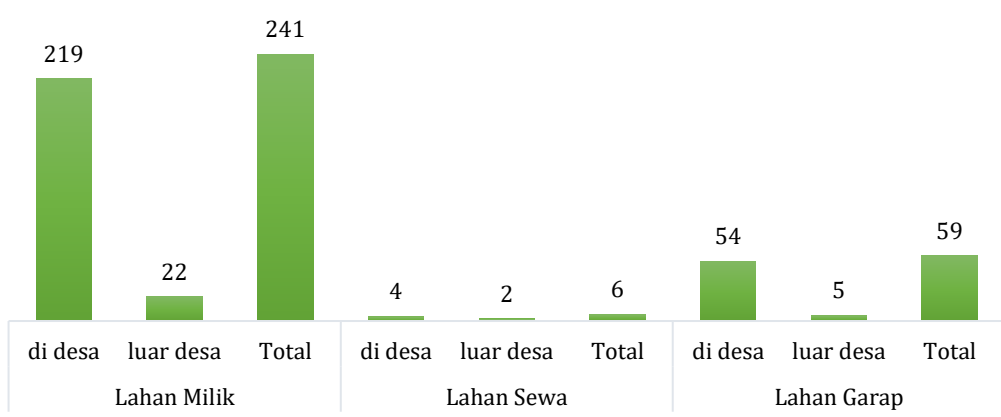
Gambar 51 Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Kuajang



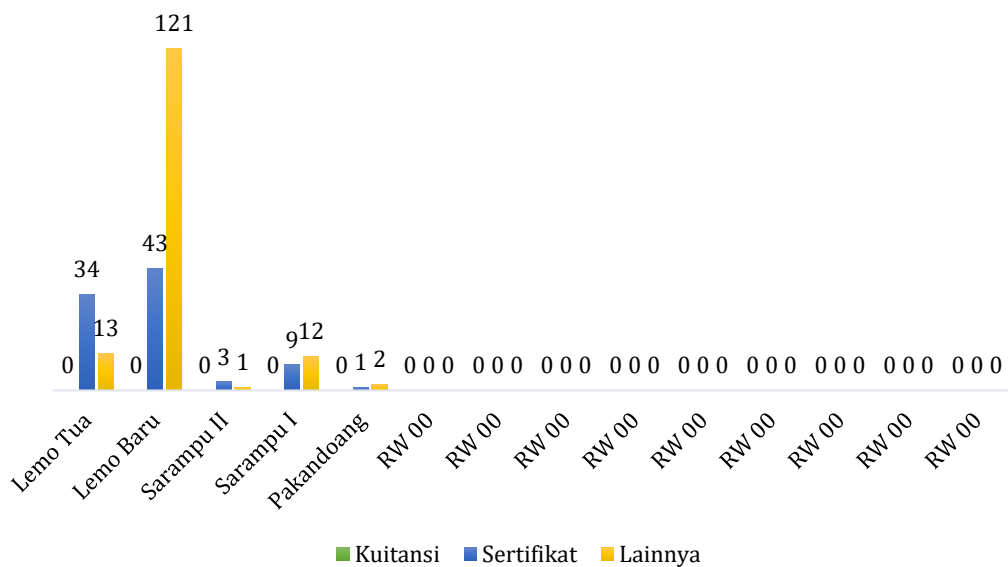
Gambar 52 Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Kuajang



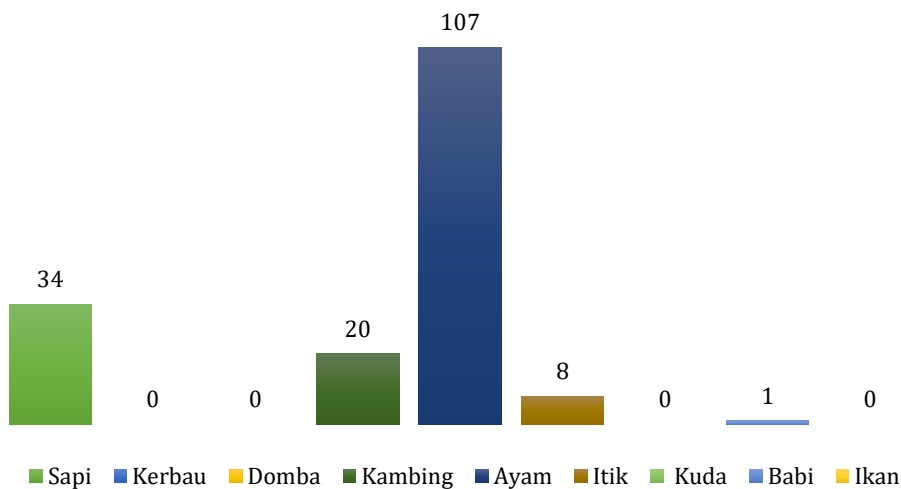
Gambar 53 Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Rea



Gambar 54 Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Kuajang



Gambar 55 Jumlah keluarga berdasarkan lokasi lahan yang dikelola di Desa Kuajang



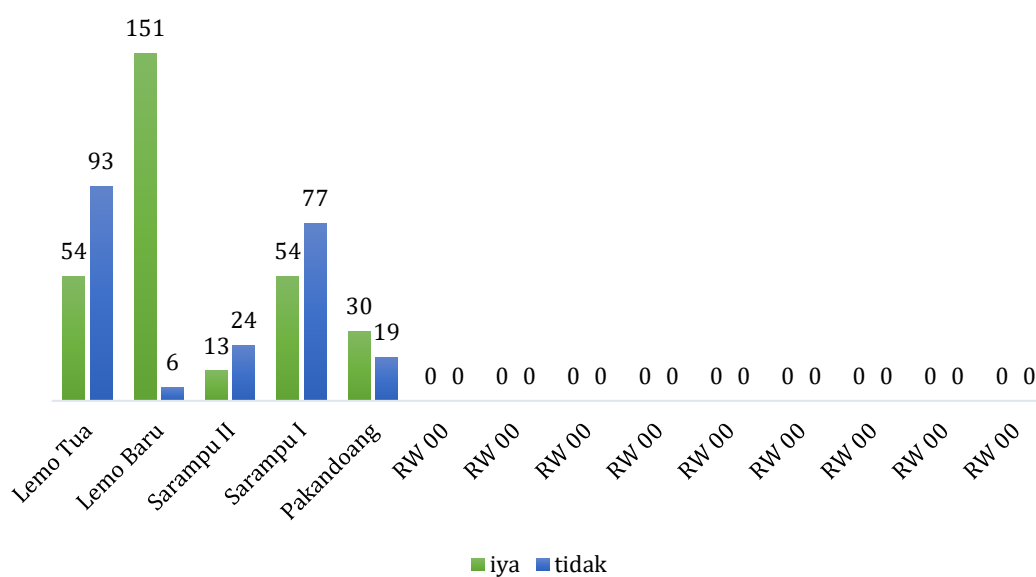
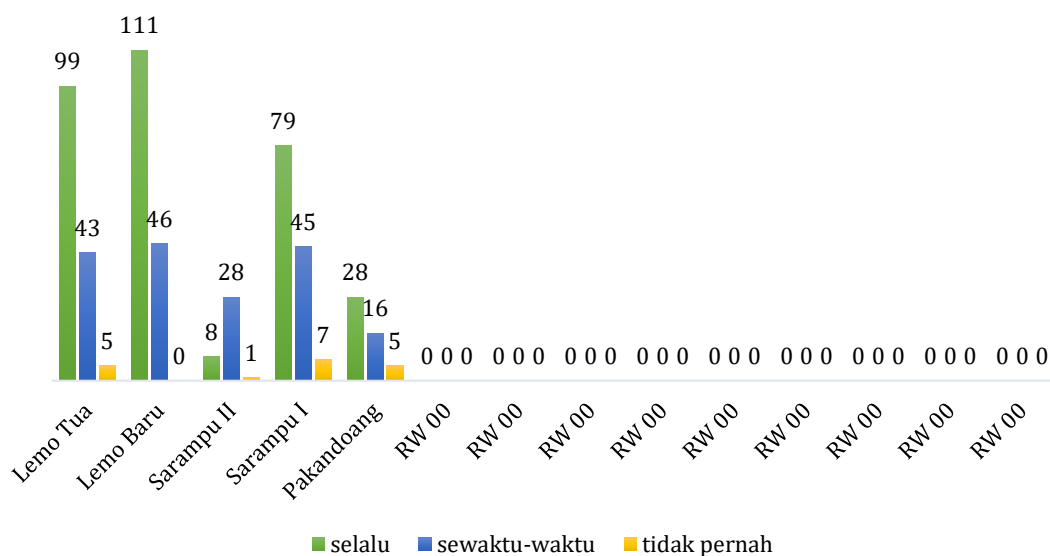
Gambar 56 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Kuajang

Tabel 12 Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Kuajang

Dusun	Sapi	Kambing	Ayam	Itik	Babi
Lemo Tua	8	4	28	3	0
Lemo Baru	2	10	21	0	1
Sarampu I	1	0	14	3	0
Sarampu II	9	2	9	0	0
Pakandoang	14	4	35	2	0


Tabel 13 Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Kuajang

Dusun	Sapi (Ekor)	Kambing (Ekor)	Ayam (Ekor)	Itik (Ekor)	Babi (Ekor)
Lemo Tua	25	36	256	41	0
Lemo Baru	22	44	93	0	3
Sarampu I	1	0	137	523	0
Sarampu II	18	3	86	0	0
Pakandoang	23	9	163	10	0

**Gambar 57** Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Kuajang**Gambar 58** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Kuajang



**DATA DESA
PRESISI**
— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a coastal village, likely Kuajang, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with colorful roofs (red, blue, white) situated along a shoreline. The water is visible in the upper right, and the land extends to the bottom left. The text is centered over the image.

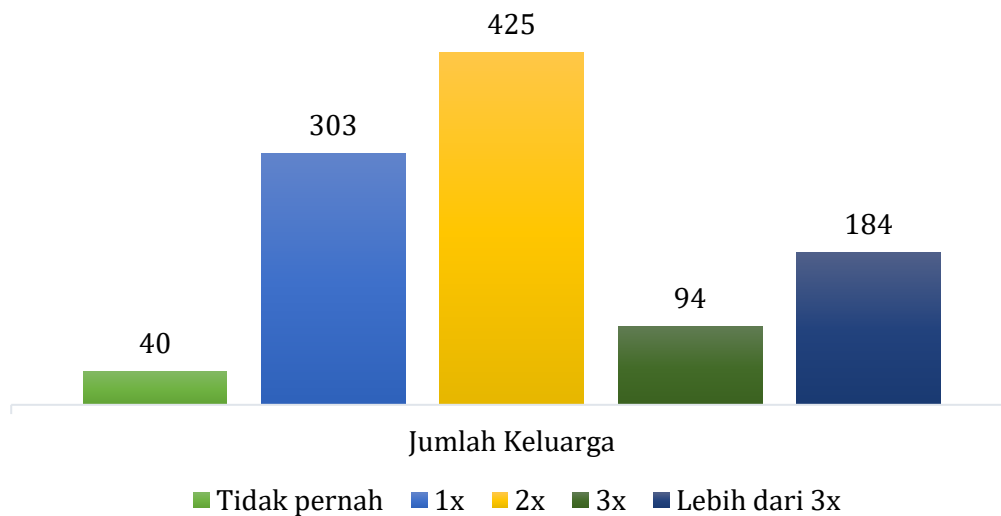
Bagian 8

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Desa Kuajang, Kecamatan Binuang
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

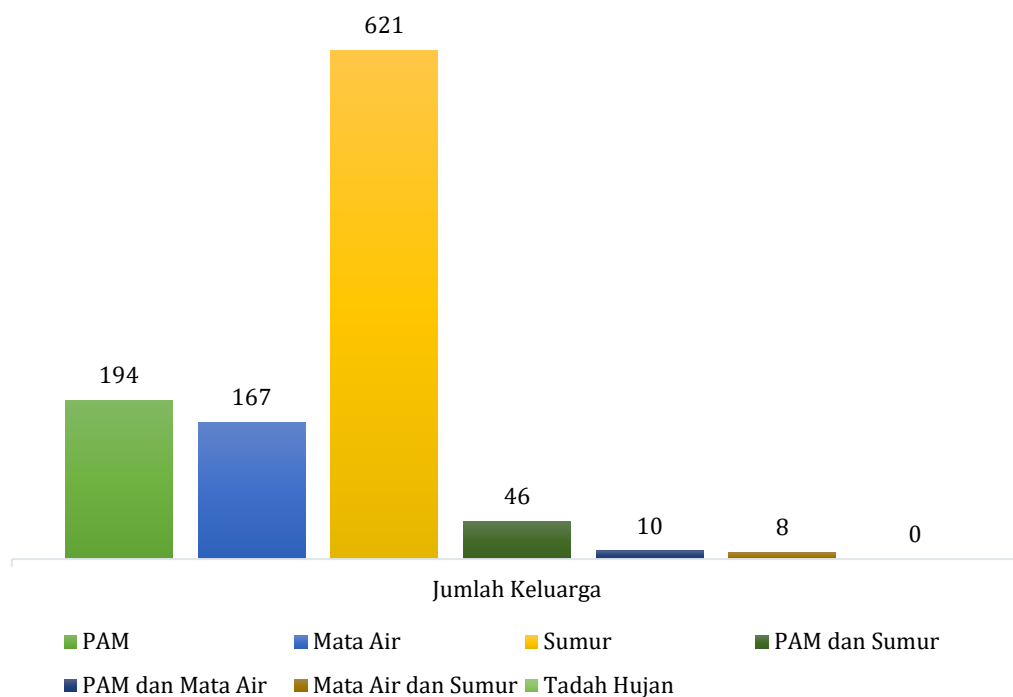
Pada bagian ini memberikan gambaran terkait dengan sandang, pangan dan papan keluarga di desa Kuajang. Diantaranya adalah terkait besaran jumlah keluarga berdasarkan kebutuhan membeli pakaian setiap tahunnya, jenis sumber air yang digunakan oleh warga desa kuajang, frekuensi makan dalam sehari termasuk didalamnya menu makanan, jenis kebutuhan dan lokasi berbelanja bahan pokok, daya listrik yang digunakan setiap rumah, serta deskripsi terkait kondisi rumah keluarga seperti jenis lantai, dinding dan atap.



Gambar 59 Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Kuajang

Tabel 14 Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Kuajang

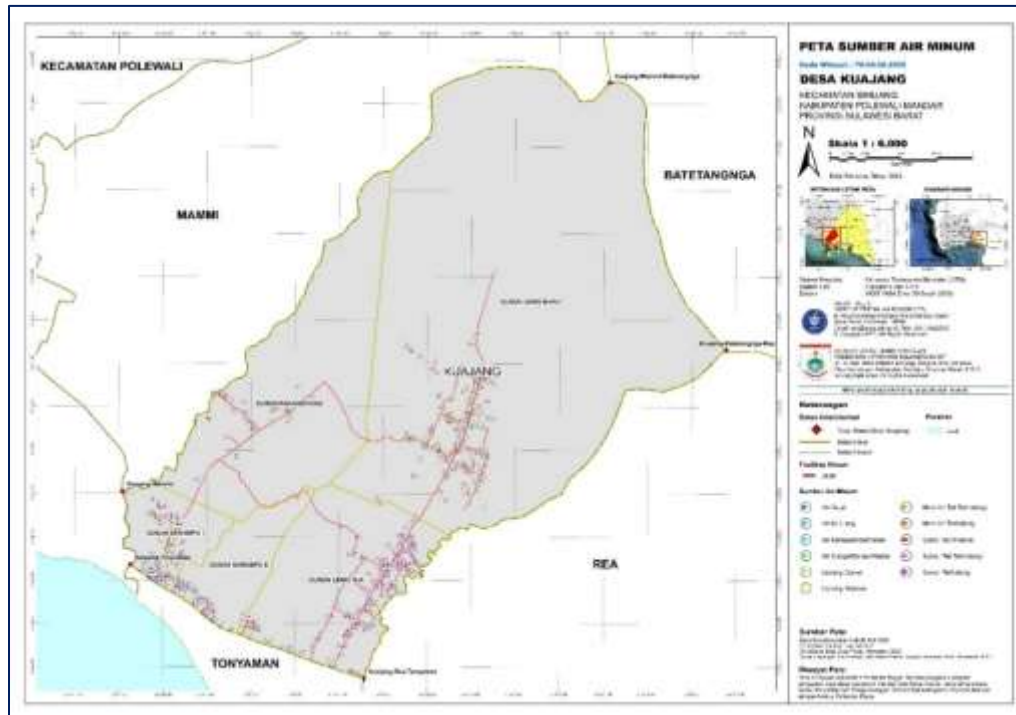
Dusun	Beli baju per tahun				
	Tidak pernah	1 kali	2 kali	3 kali	Lebih dari 3 kali
Lemo Tua	4	78	118	27	63
Lemo Baru	7	28	235	49	16
Sarampu II	7	72	16	5	5
Sarampu I	15	79	32	11	100
Pakandoang	7	46	24	2	0
TOTAL	40	303	425	94	184



Gambar 60 Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Kuajang

Tabel 15 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Kuajang

Dusun	Sumber Air Keluarga					
	PAM	Mata Air	Sumur	PAM dan Sumur	PAM dan Mata Air	Mata Air dan Sumur
Lemo Tua	23	4	234	28	0	1
Lemo Baru	109	135	80	7	2	2
Sarampu II	2	2	101	0	0	0
Sarampu I	22	9	191	11	2	2
Pakandoang	38	17	15	0	6	3
TOTAL	194	167	621	46	10	8



Gambar 61 Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum

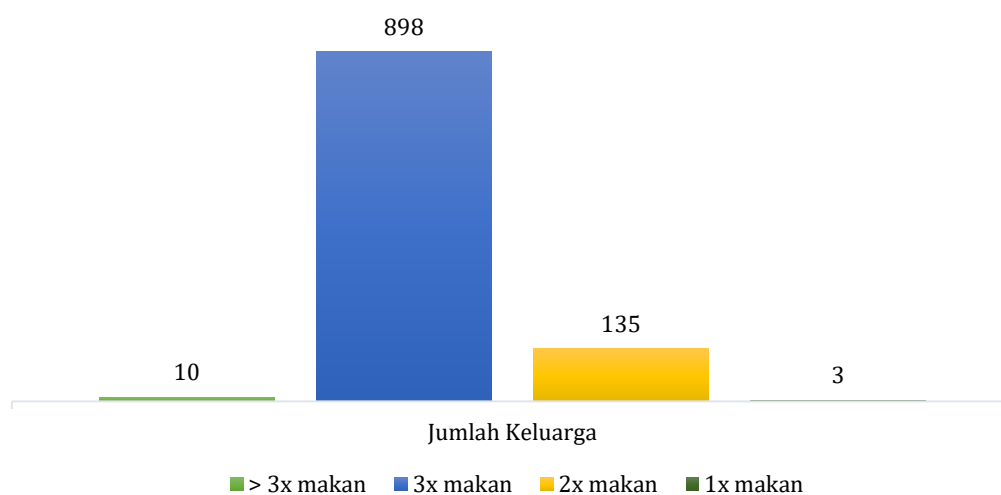
Gambar 61 mendeskripsikan bahwa sebagian besar keluarga di Desa Kuajang menggunakan sumber air dari mata air terlindungi dan sumur terlindungi. Terdapat 112 KK yang menggunakan sumber air dari sumur terlindungi, 338 KK menggunakan mata air terlindungi, 112 KK menggunakan sumur bor, kemudian selebihnya tersebar dengan jumlah sedikit seperti terdapat pada **Tabel 16**.

Tabel 16 Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Kuajang

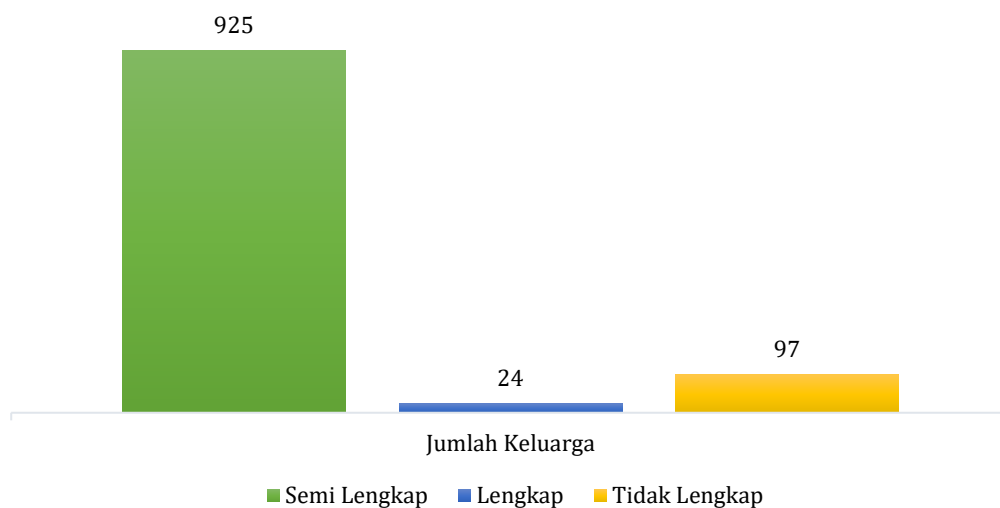
Sumber Air Minum	Dusun				
	Lemo Tua	Lemo Baru	Sarampu I	Sarampu II	Pakandoang
Air hujan	2	0	0	0	0
Mata air tak terlindungi	0	7	0	1	0
Mata air terlindungi	2	284	0	11	41
Sumur tak terlindungi	2	11	1	3	0
Air Sungai	1	1	0	0	0
Sumur terlindungi	162	22	50	61	8
Sumur Bor/Pompa	56	2	6	31	17
Ledeng eceran	0	0	0	2	0
Ledeng meteran	1	1	1	67	3
Air isi ulang	58	7	46	61	10
Air kemasan bermerek	1	0	1	0	0

Tabel 17 Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Kuajang

Dusun	Bahan Bakar Masak			
	Tidak memasak di rumah	Kayu bakar	gas 3 kg	gas lebih dari 3 kg
Lemo Tua	2	14	271	3
Lemo Baru	1	19	309	6
Sarampu II	0	5	98	2
Sarampu I	1	13	222	1
Pakandoang	0	4	75	0
TOTAL	4	55	975	12

**Gambar 62** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Kuajang**Tabel 18** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Kuajang

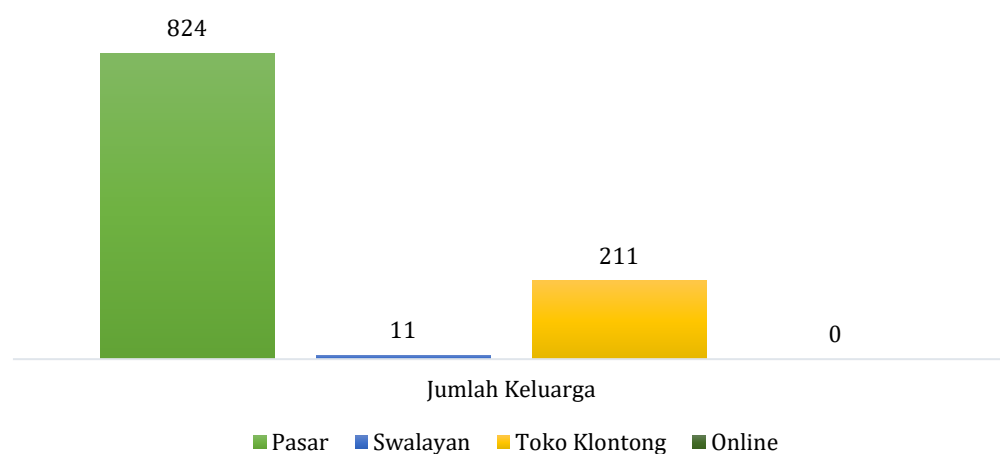
Dusun	Frekuensi Makan (Kali)			
	Lebih dari 3	3	2	1
Lemo Tua	1	272	16	1
Lemo Baru	0	322	13	0
Sarampu II	2	74	29	0
Sarampu I	1	195	41	0
Pakandoang	6	35	36	2
TOTAL	10	898	135	3



Gambar 63 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Kuajang

Tabel 19 Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Kuajang

Dusun	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
Lemo Tua	267	7	16
Lemo Baru	316	12	7
Sarampu II	102	2	1
Sarampu I	220	3	14
Pakandoang	20	0	59
TOTAL	925	24	97



Gambar 64 Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Kuajang

Tabel 20 Jumlah keluarga berdasarkan lokasi belanja kebutuhan di Desa Kuajang

Dusun	Lokasi Belanja Kebutuhan Pokok		
	Pasar	Swalayan	Toko Kelontong
Lemo Tua	289	0	1
Lemo Baru	225	10	100
Sarampu II	78	0	27
Sarampu I	155	1	81
Pakandoang	77	0	2
TOTAL	824	11	211

Tabel 21 konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Kuajang

Sumber Karbohidrat	Lemo Tua	Lemo Baru	Sarampu I	Sarampu II	Pakandoang
Beras (liter)	11036.05	9850	3396	6804.5	2397
Biskuit (Bungkus)	97290	95547	14865	70769	20546
Jagung (Kg)	309.6	334.3	311	141.8	73.5
Kentang (Kg)	89	11.05	43	27.1	6
Mie (bungkus)	3794	3888	1282	2908	1472
Roti Tawar (Bungkus)	261	100	36	126.5	14
Singkong (Kg)	63.5	324.9	37	102.9	43
Sukun (Kg)	7	27	4	3.1	4
Beras ketan (Kg)	217	15	32	2.5	51

Tabel 22 Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Kuajang

Lauk Hewani	Lemo Tua	Lemo Baru	Sarampu I	Sarampu II	Pakandoang	TOTAL
Daging Sapi	28	5	0	0	0	33
Daging Ayam	377.5	55	169.5	13.5	20	635.5
Daging Babi	10	27	0	0	8	45
Ikan Segar	3691.5	3209.2	301213	3183	817	312113.7
Ikan Kering Asin	391.5	391.2	200066.5	328.2	111	201288.4
Telur Ayam	911	518.2	50280.2	390	134.5	52233.9

Tabel 23 Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Kuajang

Lauk Nabati	Tibakan	Basseang	Salupana	Batupapan	Beluak	TOTAL
Kacang Hijau	16	48.95	2	11.5	4	82.45
Kacang Kedelai	2	3	0	1	9	15
Kacang Merah	10	10.5	0	1	1	22.5
Kacang Mete	0	2	0	1	1	4
Tahu	2703	2285	956	1408	292	7644
Tempe	3262	3183	1197	2835	527	11004

Tabel 24 Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Kuajang

Sayuran	Lemo Tua	Lemo Baru	Sarampu I	Sarampu II	Pakandoang	TOTAL
Bayam	533	784	428	1764	380	3889
Kangkung	664	725	299	1193	225	3106
Sawi	761.5	249	89	330.5	65	1495
Terong	265.5	210.2	43	188.3	43	750
Oyong	13	37.7	0	8	0	58.7
Daun Singkong	166	535	97	180	334	1312
Daun Ubi	224	37	2	11.5	300	574.5

Tabel 25 Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Kuajang

Buah-buahan	Lemo Tua	Lemo Baru	Sarampu I	Sarampu II	Pakandoang	TOTAL
Jeruk	106.15	56	63.2	133	60.5	418.85
Mangga	28	26	23	16.5	15	108.5
Pepaya	434	323	79	119	34	989
Pisang	885	799.5	265	354	125	2428.5
Alpukat	33	35	2	8.3	4	82.3
Semangka	184	214.5	23	20.3	43	484.8
Melon	15	12	4	10	0	41

Tabel 26 Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Kuajang

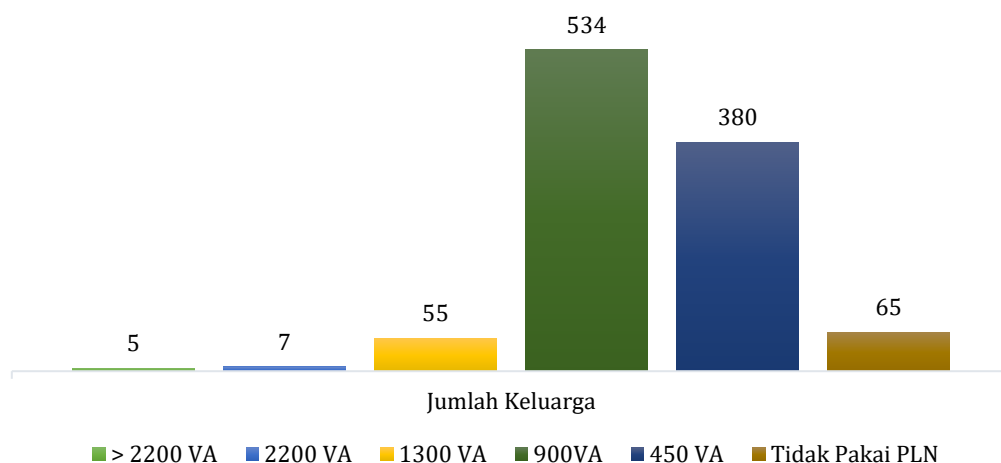
Bumbu	Lemo Tua	Lemo Baru	Sarampu I	Sarampu II	Pakandoang	TOTAL
Cabai	505.5	251.97	91.55	100241.2	76.2	101166.4
Bawang Merah	355.9	320.76	99.05	225.65	78.4	1079.76
Bawang Putih	296	228.38	93.1	191.7	44.55	853.73

Tabel 27 Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Kuajang

Bahan Masak	Lemo Tua	Lemo Baru	Sarampu I	Sarampu II	Pakandoang	TOTAL
Minyak Goreng	948.5	1084.5	302	553.5	208	3096.5
Gas	1629	2650	667	1381	614	6941
Garam	2968686	2531019	17722	58176.5	39950	5615553.5
Gula	1638	200456.6	158	442.15	203	202897.75

Tabel 28 Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Kuajang

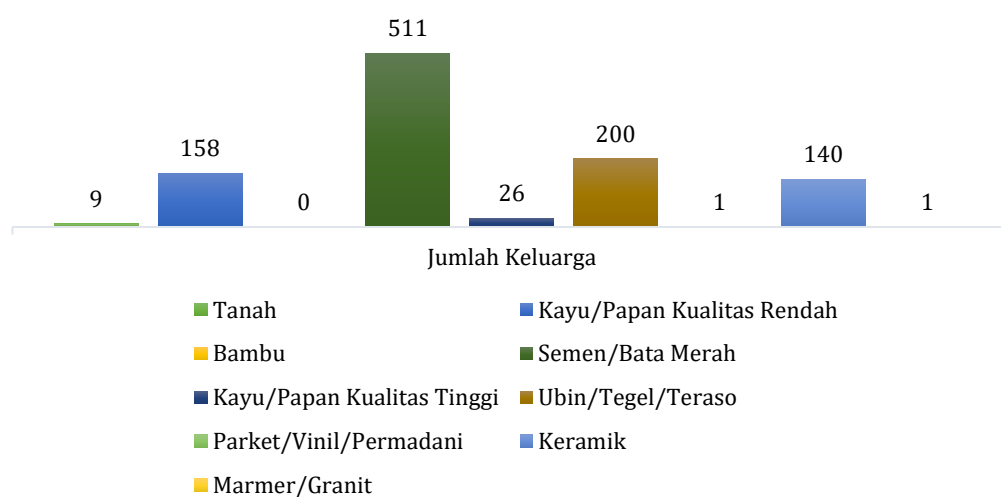
Dusun	Lemo Tua	Lemo Baru	Sarampu I	Sarampu II	Pakandoang	TOTAL
Susu	2.595	819	90.275	1.318	583	95.590
Teh	9.875	1.935	1.390	3.066	1.076	17.342
Kopi	10.910	4.960	2.581	4.569	3.700	26.720
Rokok	4.732	32.727	1.048	3.339	1.593	43.439



Gambar 65 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Kuajang

Tabel 29 Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Kuajang

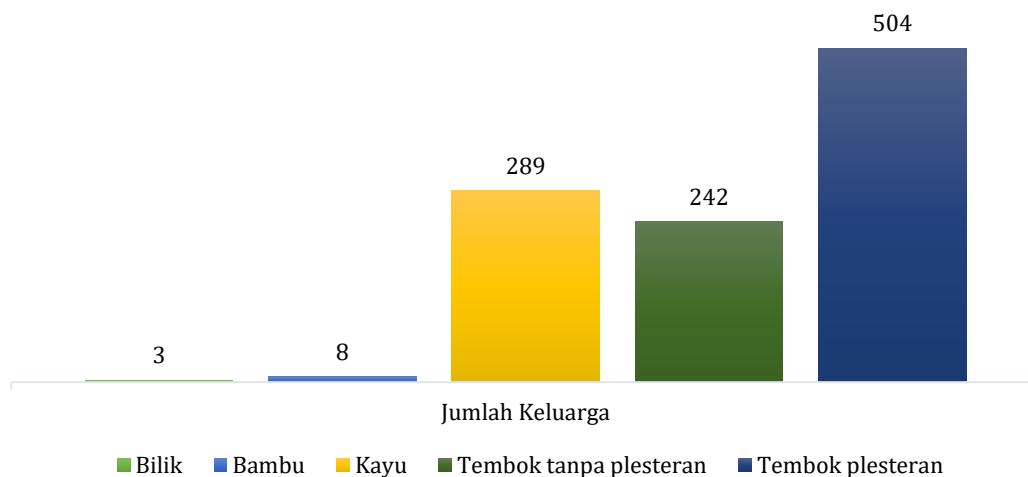
Dusun	Daya Listrik					
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900 VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
Lemo Tua	4	3	35	166	70	12
Lemo Baru	0	0	11	173	125	26
Sarampu II	0	0	4	46	52	3
Sarampu I	1	4	2	89	130	11
Pakandoang	0	0	3	60	3	13
TOTAL	5	7	55	534	380	65



Gambar 66 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Kuajang

Tabel 30 Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Kuajang

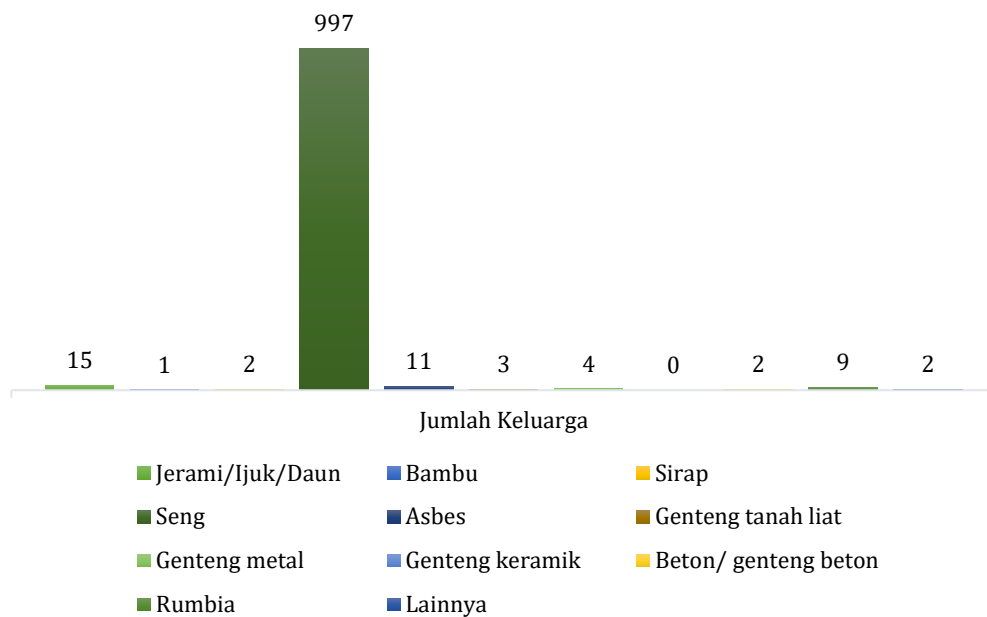
Jenis Lantai	Lemo Tua	Lemo Baru	Sarampu I	Sarampu II	Pakandoang
Tanah	1	1	1	3	3
Kayu/ Papan Kualitas Rendah	22	35	24	64	13
Bambu	0	0	0	0	0
Semen/ Bata Merah	134	201	32	89	55
Kayu/ Papan Kualitas Tinggi	4	5	8	5	4
Ubin/ Tegel/ Teraso	58	82	4	53	3
Parket/ Vinil/ Permadani	0	0	0	1	0
Keramik	71	11	35	22	1
Marmer/ Granit	0	0	1	0	0



Gambar 67 Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Kuajang

Tabel 31 Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Kuajang

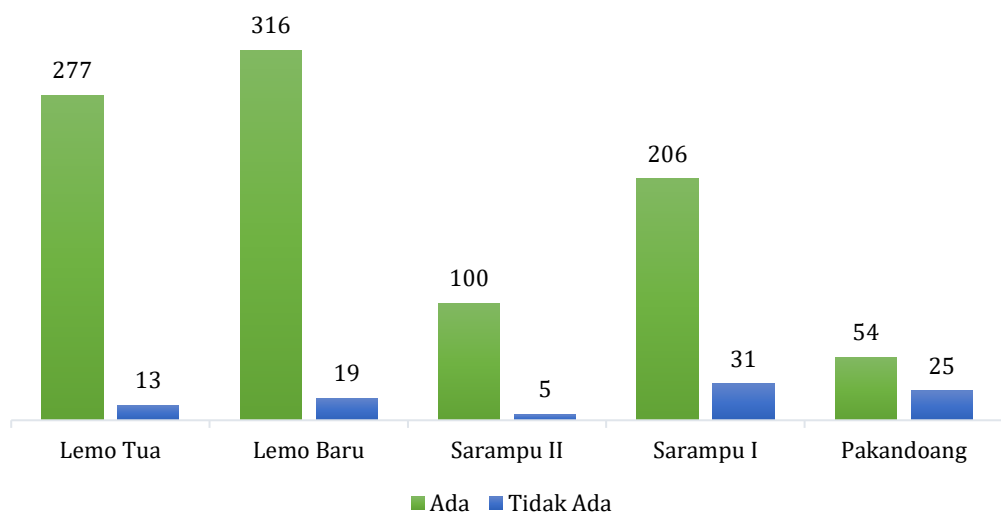
Jenis Dinding	Lemo Tua	Lemo Baru	Sarampu I	Sarampu II	Pakandoang	TOTAL
Bilik	2	0	0	1	0	3
Bambu	0	3	1	4	0	8
Kayu	38	80	33	102	36	289
Tembok tanpa plesteran	79	81	15	42	25	242
Tembok plesteran	171	171	56	88	18	504



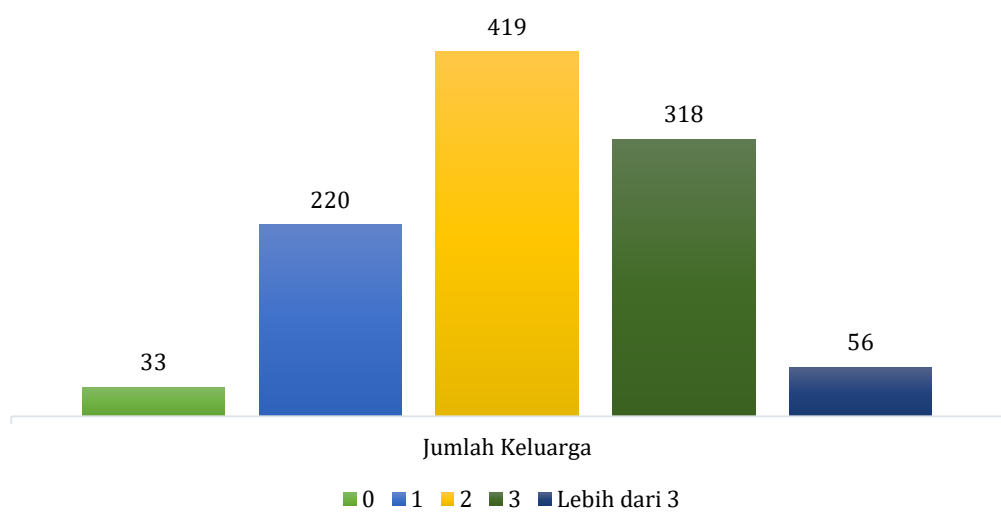
Gambar 68 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Kuajang

Tabel 32 Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Kuajang

Jenis Atap	Lemo Tua	Lemo Baru	Sarampu I	Sarampu II	Pakandoan g	TOTAL
Jerami/ Ijuk/ Daun	1	6	0	7	1	15
Bambu	1	0	0	0	0	1
Sirap	0	2	0	0	0	2
Seng	280	313	105	225	74	997
Asbes	6	6	0	3	3	18
Genteng Tanah Liat	3	0	0	0	0	3
Genteng Metal	1	3	0	0	0	4
Beton/Genteng Beton	0	2	0	0	0	2
Rumbia	0	3	0	2	4	9
Lainnya	2	0	0	0	0	2



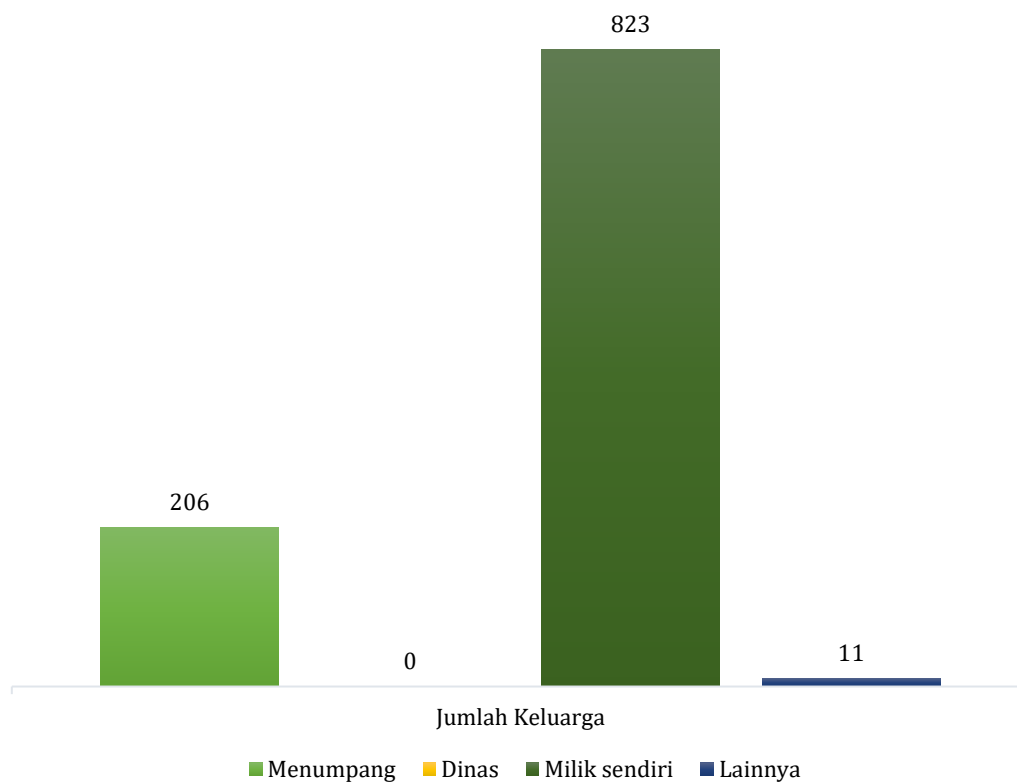
Gambar 69 Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Kuajang



Gambar 70 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Kuajang

Tabel 33 Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Kuajang

Jumlah Kamar Tidur	Lemo Tua	Lemo Baru	Sarampu I	Sarampu II	Pakandoang	TOTAL
0	8	2	0	15	8	33
1	57	42	17	79	25	220
2	122	113	41	109	34	419
3	84	159	38	27	10	318
Lebih dari 3	19	19	9	7	2	56



Gambar 71 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Kuajang

Tabel 34 Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Kuajang

Status Kepemilikan	Lemo Tua	Lemo Baru	Sarampu I	Sarampu II	Pakandoang	TOTAL
Kontrak	0	0	2	4	0	6
Menumpang	58	50	33	55	10	206
Dinas	0	0	0	0	0	0
Milik sendiri	230	278	70	176	69	823
Lainnya	2	7	0	2	0	9



**DATA DESA
PRESISI**
— LPPM IPB University —



Bagian 9 DATA SOSIAL

Desa **Kuajang**, Kecamatan Binuang
Kabupaten Polewali Mandar
Provinsi Sulawesi Barat

DATA SOSIAL

9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Diagram *venn* menggambarkan hubungan kelembagaan yang ada dengan masyarakat Desa Kuajang. Semakin besar ukuran dan semakin dekat jarak lembaga tersebut dengan masyarakat Desa Kuajang maka lembaga tersebut dianggap sangat berpengaruh dan penting bagi masyarakat Desa Kuajang.



Gambar 72 Diagram *venn* kelembagaan Desa Kuajang

Berdasarkan Gambar 72 yang merupakan hasil FGD, dapat diketahui bahwa terdapat 17 lembaga lokal yang terdapat di Desa Kuajang. Secara kelembagaan pemerintahan Desa Kuajang cukup berpengaruh dan cukup dekat dengan masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena kesiapsiagaan pemerintah desa dalam melayani kepentingan masyarakat. Adapun BPD di Desa Kuajang memiliki pengaruh yang besar dalam pengawasan pemerintahan desa, namun memiliki hubungan yang kurang dekat dengan masyarakat dikarenakan masih terdapat masyarakat yang tidak mengetahui BPD yang terpilih dari masing-masing dusun. Majelis Taklim memiliki hubungan yang sangat dekat dengan masyarakat dan sangat besar dalam memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat desa dengan berbagai

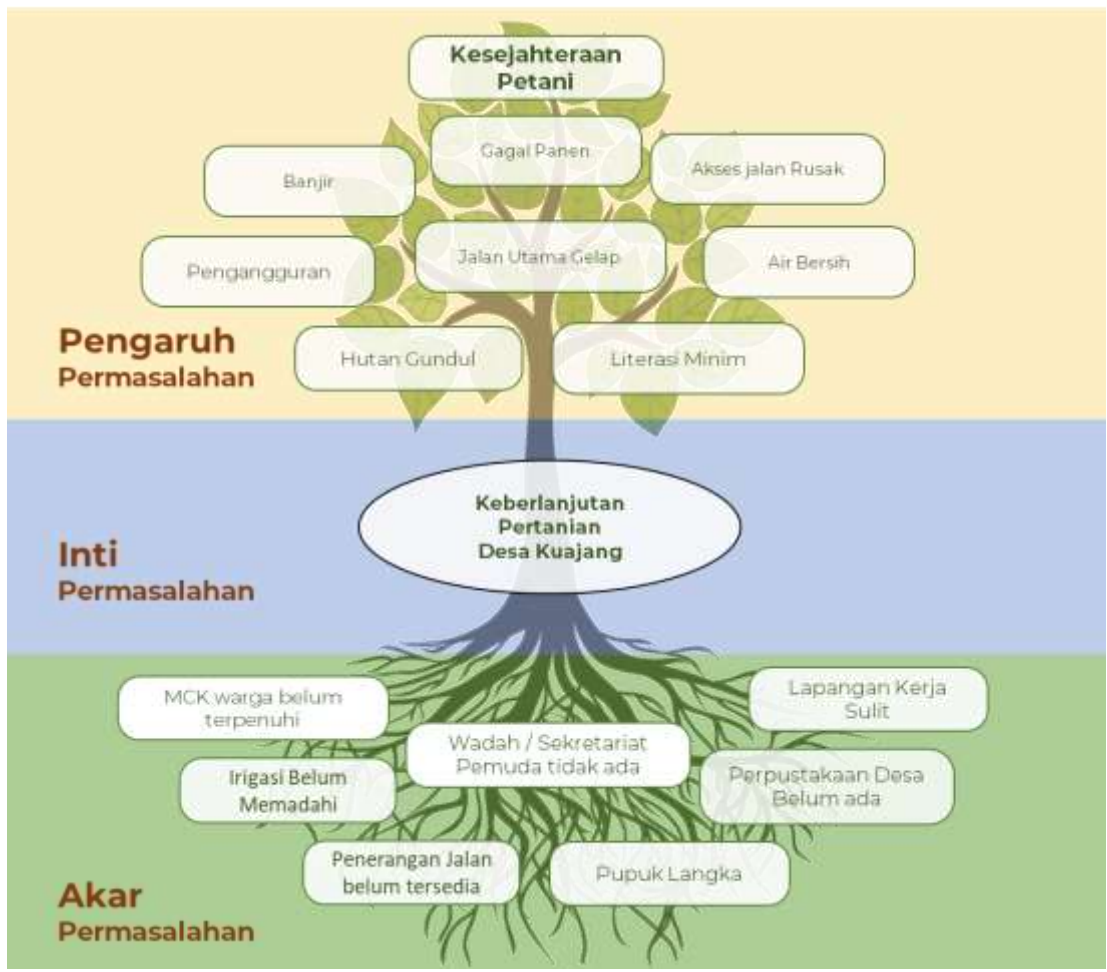
program yang dijalankan. Kelompok tani juga sangat dekat dan berpengaruh besar di masyarakat terutama dalam bidang pertanian jenis kakao dan padi di Desa Kuajang dengan berbagai kegiatan yang selalu melibatkan masyarakat salah satunya pemberdayaan para petani melalui pelatihan, sosialisasi dan pertemuan.

Kelembagaan OR. Rajawali sebagai lembaga yang bergerak di bidang olahraga memberikan pengaruh besar dan dekat dengan masyarakat terutama golongan pemuda Desa Kuajang. Hal tersebut disebabkan karena kegiatan olahraga yang cukup aktif di Desa Kuajang. Adapun kelompok seni rebana memiliki pengaruh yang sangat besar, dan sangat dekat dengan masyarakat karena bersifat inclusive yang merangkul setiap perwakilan di dusun.

Karang taruna yang mewadahi kegiatan kepemudaan di Desa Kuajang memiliki pengaruh sangat kurang dan kurang dekat dengan masyarakat. Adapun PKK memiliki pengaruh cukup besar dan sangat dekat dengan masyarakat. Terkait dengan posyandu yang memiliki pengaruh sangat besar dan sangat dekat dengan masyarakat disebabkan karena saat ini kedudukan dan peranan posyandu sangat bermanfaat bagi masyarakat karena terkait dengan permasalahan layanan kesehatan desa..

9.2 Pohon Masalah

Analisis pohon masalah merupakan langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat yang terjadi di Desa Kuajang. Adapun pohon masalah Desa Kuajang tersaji pada **Gambar 73** di halaman selanjutnya:



Gambar 73 Pohon masalah Desa Kuajang

Berdasarkan **Gambar 73** yang merupakan hasil FGD FGD dapat diketahui bahwa terdapat beberapa masalah utama yang terjadi di Desa Kuajang yakni keberlanjutan pertanian, Fasilitas Penerangan jalan, Perpustakaan, MCK, DLL. Masalah keberlanjutan pertanian tersebut disebabkan oleh akar masalah yang terjadi pertama pupuk subsidi langka yang mengakibatkan kelompok tani mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan pupuk untuk tanaman karena petani harus membeli dengan harga normal (non subsidi). Kedua saluran irigasi yang belum memadai, irigasi yang belum memadai bagi usaha tani padi sawah. Hal tersebut menyebabkan petani sulit mengontrol jumlah debit air yang masuk ke areal persawahan.

Masalah pupuk langka dan irigasi menjadi akar masalah utama sehingga usaha petani mengalami gagal panen serta produktifitas hasil tani mengalami penurunan. Kedua masalah MCK, sebagian besar warga desa Kuajang masih belum memiliki MCK dan terpaksa menggunakan sungai untuk aktifitas MCK, hal tersebut tentunya mengganggu kenyamanan lingkungan serta kesehatan warga.

Ketiga, masalah fasilitas lapak baca, belum tersedianya perpustakaan desa menjadi salah satu permasalahan yang dialami oleh warga desa kuajang khususnya bagi pemuda untuk memenuhi kebutuhan minat baca. Tingginya animo literasi pemuda desa kuajang mengalami kendala akibat fasilitas lapak baca masih belum tersedia. Keempat, masalah pada penerangan jalan. Penerangan jalan utama sangat dibutuhkan oleh desa kuajang, minimnya penerangan jalan utama mengakibatkan jalan utama desa kuajang gelap yang membuat warga desa insecure.

9.3 Kalender Musim

Pada aspek pertanian, kalender musim Desa Kuajang berpatokan pada komoditas pertanian yang di usahakan oleh masyarakat. Komoditas padi menjadi komoditas yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat. Berdasarkan waktu, kegiatan usaha tani padi dalam satu tahun dilaksanakan menjadi tiga periode. Adapun pelaksanaan pertama dari kegiatan usaha tani padi dilakukan di bulan April, dan Oktober dengan bentuk pengolahan lahan serta penyiapan sarana produksi. Kemudian dilanjutkan dengan penanaman pada bulan Mei, dan November. Kegiatan panen padi dilakukan pada bulan Februari dan Agustus. Hasil panen dari tanaman padi warga Desa Kuajang berkisar 6 ton atau rata-rata petani memperoleh hasil sekitar Rp.30.000.000 sekali panen. Adapun untuk tanaman jagung memiliki musim yang sama dengan tanaman padi.

Selain tanaman semusim, Desa Kuajang juga menghasilkan komoditas tanaman perkebunan yakni tanaman kakao, durian dan cengkeh. Tanaman kakao menjadi salah satu komoditas perkebunan utama di Desa Kuajang yang memiliki masa panen sepanjang tahun. Adapun saat ini mayoritas tanaman kakao telah berumur antara 18 tahun hingga 30 tahun. Hasil dari tanaman kakao warga desa kuajang adalah berkisar 17 kwintal per hektar dengan harga jual rata-rata Rp. 22.000 per Kilogram. Untuk Tanaman cengkeh memiliki masa panen selama kurang lebih 2 bulan selama bulan November dan Desember setiap tahunnya dengan masa pemeliharaan mulai dari bulan Januari-Oktober. Adapun hasil panen dari tanaman cengkeh warga desa kuajang ialah berkisar 1 kwintal dengan harga Rp. 80.000 per kilogram. Untuk Tanaman langsung memiliki masa panen selama kurang lebih 2 bulan selama bulan Maret-April dengan hasil berkisar 2 ton per hektar dengan harga jual Rp.4.000 per kilogram. Tanaman durian memiliki masa panen selama kurang lebih 3 bulan selama bulan September hingga November dengan hasil Rp. 20.000.000 per hektar per panen. Kemudian Tanaman kelapa memiliki masa panen selama bulan April, Juli dan Oktober dengan hasil kisaran 300 buah per pohon dalam sekali panen dengan harga jual Rp.2.500 per biji.

Pada Aspek sosial-budaya, kegiatan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW selalu dilaksanakan setiap satu tahun sekali di bulan Rabiul awal atau pada tahun Masehi saat ini bertepatan dengan bulan Oktober dengan jumlah pengeluaran rata-rata per rumah tangga Rp. 2.000.000. Selain itu, kegiatan peringatan tahun baru hijriah juga rutin dilaksanakan oleh masyarakat pada tanggal 29/30 Dzulhijjah atau pada saat ini bertepatan dengan bulan September dengan jumlah pengeluaran rata-rata per rumah tangga sebesar Rp. 500.000. kemudian acara nikahan dilaksanakan hampir setiap bulan namun pernikahan lebih meningkat pada bulan tertentu seperti bulan maret dan mei atau mengikuti kalender Hijriah pada bulan syaban dan Syawal dengan jumlah pengeluaran tentative atau kisaran Rp.70.000.000 – Rp. 100.000.000.

Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, kalender musim Desa Kuajang terbagi menjadi 2 aspek yaitu aspek pertanian dan aspek sosial budaya. Adapun Kalender Musim Desa Kuajang tersaji pada Tabel 46.

Tabel 35 Kalender Musim Desa Kuajang

Aspek	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des
Pertanian												
Padi	pemeliharaan	Panen	Panen	Pemeliharaan	Tanam	Pemeliharaan	Panen	Panen	Peneliharaan	Peneliharaan	Tanam	Tanam
Cengkeh	Pemeliharaan											
Kakao	Panen	Panen	Panen	pemeliharaan				Panen	Panen	Panen	pemeliharaan	
Rambutan												
Langsat			Panen	Panen	Pemeliharaan							
Durian	Pemeliharaan									Panen	Panen	Panen
Kelapa	Panen						Panen			Panen		
Sosial- Budaya												
Maulid Nabi Muhammad											Rp. 2.000.000	
Perayaan Tahun Baru Islam								Rp. 500.000				
Pernikahan			Rp. 70.000.000 – Rp. 100.000.000									

9.4 Stratifikasi Sosial

Tingkatan	Ciri Pekerja	Komponen/ Ket	Relasi Ekonomi	Kehidupan
Mampu	- Aparatur Sipil Negara - Pengusaha	- Kendaraan mobil - Rumah Mewah - Tabungan	- Di luar dan dalam Desa - Dalam desa	- Mandiri - Lengkap - Terpenuhi
Sedang / Cukup	- Petani - Tukang - Pedagang - Aparat desa	- Kebun - Rumah - Sawah	- Dalam dan luar desa - Dalam dan luar desa	- Cukup - Cukup - Sedang
Miskin	- Tidak memiliki rumah - Numpang - Pengangguran	- Tidak punya rumah - Tidak punya penghasilan	- Dalam desa - Dalam desa	- Kurang - Kurang



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Kuajang, dihasilkan beberapa kesimpulan:

- Kondisi Geografis Desa Kuajang secara luasan mencapai 932.5470 hektar, yang terdiri dari Lima dusun. Wilayah kebun campuran, hutan, dan kebun kelapa dan kakao dan padi merupakan area yang paling banyak dan luas.
- Secara demografi di Desa Kuajang terdiri dari 1.046 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.938 jiwa dan perempuan sebanyak 2.019 jiwa. Piramida penduduk Desa Kuajang menggambarkan bahwa terdapat 2.536 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 1.215 jiwa.
- Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Kuajang bisa terlihat diantaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi 3 kali sehari.
- Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Kuajang terbagi dalam 7 (tujuh) kategori, yakni tidak punya ijazah, SD/Sederajat, SMP/Sederajat, SMA/Sederajat, D-1/D-2/D-3, dan D-4/S-1. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Kuajang sebanyak 3.957 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 1.284 jiwa (32.45 persen) tidak memiliki ijazah, sedangkan paling sedikit hanya sebanyak 15 jiwa (0.38 persen) untuk kategori penduduk memiliki ijazah S-2. Sementara itu, untuk penduduk yang memiliki ijazah SD/ sederajat di Desa Kuajang terdapat 990 jiwa (25.02 persen), diikuti penduduk yang memiliki ijazah SMA/Sederajat sebanyak 745 jiwa (18.83 persen), ijazah SMP/Sederajat sebanyak 615 jiwa (15.54 persen), ijazah D-4/S-1 sebanyak 265 jiwa (6.70 %) dan D-1/D-2/D-3 sebanyak 43 jiwa (1.09 persen).
- Dari jumlah penduduk berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS Kesehatan, terdapat 2.548 jiwa yang tidak mengikuti keikutsertaan. 778 jiwa merupakan Penerima Bantuan Iuran yang tersebar proporsional di setiap dusun. Sebanyak 548 jiwa tercatat sebagai peserta mandiri, 206 jiwa sebagai PUIK Negara dan 34 jiwa sebagai PUIK Swasta.
- Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Kuajang terbagi dalam 12 kategori keikutsertaan, yakni LSM/ NGO, Kelompok Tani, Kelompok Buruh, ORMAS, Koperasi/ Lembaga ekonomi lokal, kelompok pengajian, karang taruna, kelompok olahraga/hobi, gotong royong, siskamling, musdes/musdus, dan kelompok seni budaya. Berdasarkan dari total jumlah keluarga di Desa Kuajang yakni sebanyak 1.046 keluarga, di dalamnya terdapat keluarga yang memang mengikuti satu atau lebih organisasi sekaligus. Meskipun begitu, kategori kelompok tani masih

menjadi kategori terbanyak di antara kategori keikutsertaan organisasi lainnya. Adapun untuk jumlah keluarga yang termasuk anggota kelompok tani di Desa Kuajang sebanyak 35 keluarga. Sementara itu, pada kategori keikutsertaan kelompok Nelayan, Dusun Lemo Tua menjadi satu-satunya dusun yang penduduknya menjadi anggota kelompok buruh yakni sebanyak 2 keluarga. Selanjutnya, pada kategori keikutsertaan ORMAS, Dusun Lemo Tua dan Pkandoang menjadi dusun yang penduduknya menjadi anggota ORMAS yakni sebanyak 8 keluarga.

- Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Kuajang dibagi menjadi 5 (lima) kategori, yakni Sungai, Jurang, Bakar, Kubur, dan Tempat Pembuangan Sampah (TPS). Terdapat 25 keluarga yang membuang sampah di sungai, 7 keluarga yang membuang sampah di jurang, 725 keluarga yang membakar sampahnya, 13 keluarga yang mengubur sampah, 4 keluarga yang membuang sampahnya di laut dan pantai, dan 272 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).
- Dari hasil pendataan kualitatif, sejak Desa Kuajang terbentuk di tahun 2002 diketahui bagaimana Desa Kuajang mengalami dinamika pembangunan yang mempengaruhi kondisi sosial, politik, ekonomi dan infrastrukturnya. Saat ini, secara kelembagaan menunjukkan bahwa untuk BPD, PKK, Majelis Taklim, kelompok Tani dan Posyandu, Karang Taruna. OR. Rajawali memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Kuajang adalah soal keberlanjutan pertanian, Penerangan Jalan dan infrastruktur. Pola aktivitas masyarakat Desa Kuajang selama setahun juga sarat basis aktivitas pertanian, hal ini berkenaan dengan pekerjaan utama yang dominan dimasyarakat adalah petani padi dan pekebun kakao, cengkeh dan durian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. www.undp-povertycentre.org.
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.

- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdeka*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, et al. 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.

- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

“Ikhtiar Data Desa Presisi merupakan bentuk awal untuk mempercepat transformasi Indonesia mulai dari desa”

Dr. Sofyan Sjaf





DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



PEMERINTAH PROVINSI
SULAWESI BARAT



IPB University
— Bogor Indonesia —

Kerja sama Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat
dengan IPB University Tahun 2022